

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



Oleh :

WODHY MAILLA KUSUMASTUTI

NIM. 20.52.21.328

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2024**

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Akuntansi Syariah

Oleh :

WODHY MAILLA KUSUMASTUTI
NIM. 20.52.21.328

Sukoharjo, 15 Maret 2024

Disetujui dan disahkan oleh :
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I, M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001

SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Wodhy Mailla Kusumastuti
NIM : 205221328
Prodi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta

Menyatakan bahwa penelitian skripsi yang berjudul "PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING"

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya, apabila kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 15 Maret 2024



Wodhy Mailla Kusumastuti

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : WODHY MAILLA KUSUMASTUTI
NIM : 20.52.21.328
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul "PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* SEBAGAI VARIABEL INTERVENING"

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya benar-benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data dari website masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan seungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 15 Maret 2024



Handwritten signature of Wodhy Mailla Kusumastuti.

Wodhy Mailla Kusumastuti

Usnan, S.E.I, M.E.I
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Wodhy Mailla Kusumastuti

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Wodhy Mailla Kusumastuti NIM : 20.52.21.328 yang berjudul :

“PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN ISLAMIC SOCIAL REPORTING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING”

Sudah dapat dimunaqosahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.E) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqosahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sukoharjo, 15 Maret 2024
Dosen Pembimbing Skripsi



Usnan, S.E.I, M.E.I
NIP. 19850919 201403 1 001

PENGESAHAN

**PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING*
SEBAGAI VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2018-2022)**

Oleh :

WODHY MAILLA KUSUMASTUTI
NIM. 20.52.21.328

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqasyah
pada hari Kamis tanggal 18 April 2024 M / 09 Syawal 1445 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan Penguji :


Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)
Helti Nur Aisyiah, M.Si.
NIP. 19900607 202321 2 045



Penguji II
Indriyana Puspitosari, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19840126 201403 2 001




Penguji III
Samsul Rosadi, M.Si.
NIP. 19871221 202321 1 016



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta




Prof. Dr. M. Rahmawan Arifin, M.Si.
NIP. 19720304 200112 1 004

MOTTO

“ Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai(dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

-QS. Al-Insyirah: 6-7

“ Jika orang lain bisa maka kamu juga bisa “

(Wodhy Mailla Kusumastuti)

“ if you are shy the you will not smart “

(Wodhy Mailla Kusumastuti)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT serta doa dan dukungan dari orang-orang tercinta. Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa atas karya sederhana ini untuk:

1. Superhero dan panutanku, alm ayahanda Joko Sutarto. Terima kasih telah membuat penulis semangat sampai hari ini dapat menyelesaikan tugas akhir yang sederhana ini. Walaupun tidak bisa mendampingi penulis secara langsung, penulis tetap bahagia dan bangga. Kasih sayang yang tidak dapat terbalaskan semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan disana.
2. Pintu surgaku, ibunda Jami Widyastuti terima kasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan. Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat. Terima kasih, sudah menjadi tempatku untuk pulang, bu.
3. Adikku tercinta, Hanifanda Catur Wardani. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, adikku.
4. Kedua Kakaku tercinta Niken Windawati dan Chintia Dwi Kusri. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tetap menjadi kakak versi paling hebat, kakaku.

5. Teman suka dan duka Devitri, Sela, Risma, dan Astia. Terima kasih selalu kebersamai, memberikan kebahagiaan disetiap waktu dan selalu ada dalam keadaan apapun.
6. Teman-teman terbaik Shinta, Elina, Indin, Nurul, serta seluruh teman seperjuangan jurusan akuntansi angkatan 2020 yang tak bisa kusebutkan satu per satu, terima kasih atas dukungan dan doa baiknya.
7. Bapak Usnan, S.E.I, M.E.I selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dengan sangat baik.
8. Terima kasih untuk diri saya sendiri karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena telah berusaha dan tidak menyerah. Terima kasih telah bertahan.
9. Almamater tercinta UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah menjadi tempatku menimba ilmu dengan berbagai kenangan dan pengalaman.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Intervening”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari bahwa telah mendapatkan dorongan, dukungan serta bimbingan dari banyak pihak dalam bentuk apapun. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan setulus hati kepada:

1. Prof. Dr. Toto Suharto, S.Ag.,M.Ag., selaku Rektor Universitas IslamNegeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr.M. Rahmawan Arifin, SE.,M. Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Rina Hastuti, SE, MM, Ph.D., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Usnan, S.E.I, M.E.I., selaku Sekretaris Jurusan Manajemen dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
5. Frank Aligarh, M.Sc selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak bimbingan kepadapenulis selama menempuh
6. Usnan, S.E.I, M.E.I selaku Dosen PembimbingSkripsi yang telah memberikan

banyak perhatian, bimbingan, dan dorongan selama penulis menyelesaikan skripsi.

7. Bapak Ibu dosen dan staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tuaku Alm. Bapak Joko Sutarto dan Ibu Jami Widyastuti, terima kasih atas doa, cinta, dan kasih sayang serta perhatian selama ini yang tidak akan pernah terlupakan. Keluarga yang senantiasa menerima kekurangan saya, tidak pernah mencela, dan menjadi support system terbaik yang berupaya untuk merayakan kebahagiaan dalam kehidupan saya.
9. Adiku Hanifanda yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri.
10. Kakakku Niken Windawati dan Chintia Dwi Kusri yang telah memberikan dukungan dan doakepada penulis dalam menyelesaikan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri.
11. Teman-teman angkatan 2020 Akuntansi Syariah, terimakasih atas kebersamaan selama masa perkuliahan ini.
12. Sahabatku dikampus dan diluar kampus serta teman-teman Akuntansi Syariah Angkatan 2020 yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan. Terima kasih atas waktu, canda tawa, dan kebersamaannya selama empat tahun ini.
13. Seluruh Pihak lain yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalas semua hal baik yangtelah diberikan, hanya do'a serta puji syukur kepada Allah SWT yang dapat membalas segala kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 18 Maret 2024

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan karena terdapat fenomena peningkatan jumlah perusahaan saham syariah pada tahun 2018-2022. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap variabel dependen nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel intervening. Penelitian ini berjenis kuantitatif dengan sumber data laporan keuangan dan laporan tahunan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di JII periode penelitian 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga didapat 16 sampel perusahaan selama 5 tahun dan menghasilkan 80 data pengamatan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear.

Hasil penelitian dengan analisis regresi linear menunjukkan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Variabel dewan komisaris independen dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui *Islamic Social Reporting* dan profitabilitas tidak memberikan pengaruh mediasi terhadap nilai perusahaan melalui *Islamic Social Reporting*.

Kata Kunci : Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas, Nilai Perusahaan, *Islamic Social Reporting* (ISR)

ABSTRACT

This research was conducted because there is a phenomenon of increasing the number of sharia stock companies in 2018-2022. This research aims to test whether there is an influence between the independent variable independent board of commissioners and profitability on the dependent variable company value with Islamic social reporting as an intervening variable. This research is quantitative type with data sources from financial reports and annual reports. The population in this research are companies listed on JII for the 2018-2022 research period. The sampling technique used purposive sampling so that 16 company samples were obtained for 5 years and produced 80 observation data. The data analysis technique used in this research is linear regression analysis.

The results of research using linear regression analysis show that the independent board of commissioners variable has an effect on Islamic social reporting and profitability has no effect on Islamic social reporting. The variables independent board of commissioners and Islamic social reporting have an effect on company value, profitability has no effect on company value. The independent board of commissioners variable influences company value through Islamic social reporting and profitability does not have a mediating effect on company value through Islamic social reporting.

Keywords: Independent Board of Commissioners, Profitability, Company Value, Islamic Social Reporting (ISR)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME.....	iii
SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN	iv
NOTA DINAS	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xiii
<i>ABSTRACT</i>	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	9
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian	11
1.6 Manfaat Penelitian	11
1.7 Jadwal Penelitian	12
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi	13.....
BAB II LANDASAN TEORI	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Teori Agensi (<i>Agency Theory</i>)	14
2.1.2 Teori Sinyal (<i>Signaling Theory</i>).....	15
2.1.3 Teori Legitimasi (<i>Legitimacy theory</i>)	16
2.1.4 Dewan Komisaris Independen.....	17
2.1.5 Profitabilitas	18

2.1.6	Nilai Perusahaan.....	20
2.1.7	<i>Islamic Social Reporting (ISR)</i>	21
2.2	Penelitian Terdahulu	24
2.3	Kerangka Penelitian.....	29
2.4	Hipotesis.....	30
2.4.1.	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ISR.....	30
2.4.2.	Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR.....	31
2.4.3.	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	32
2.4.4.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	33
2.4.5.	Pengaruh ISR terhadap Nilai Perusahaan	34
2.4.6.	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR.....	35
2.4.7.	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR	36
BAB III METODE PENELITIAN		38
3.1	Jenis Penelitian	38
3.2	Waktu dan Wilayah Penelitian	38
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	38
3.4	Data dan Sumber Data	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.6	Variabel Penelitian.....	42
3.7	Definisi Operasional Variabel	43
3.8	Teknik Analisis Data	44
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif	45
3.8.2	Uji Regresi Data Panel.....	45
3.8.3	Uji Asumsi Klasik	48
3.8.4	Uji Hipotesis.....	50
3.8.5	<i>Path Analysis (Analisis Jalur)</i>	52
3.8.6	Uji Sobel	53
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		55
4.1	Gambaran Umum Penelitian	55
4.2	Pengujian dan Hasil Analisis Data	55
4.2.1	Statistik Deskriptif.....	55

4.2.2	Estimasi Pemilihan Model Regresi.....	58
4.2.3	Uji Asumsi Klasik	63
4.2.4	Uji Hipotesis.....	64
4.2.5	Analisis Jalur (<i>Path Analisis</i>)	70
4.2.6	Uji Sobel	72
4.3	Pembahasan Hasil Analisis Data	74
4.3.1	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ISR.....	74
4.3.2	Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR.....	75
4.3.3	Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan	76
4.3.4	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	78
4.3.5	Pengaruh ISR terhadap Nilai Perusahaan	79
4.3.6	Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR	80
4.3.7	Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR	81
BAB V PENUTUP		84
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	85
5.3	Saran	85
DAFTAR PUSTAKA		87
LAMPIRAN		91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		136

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel	40
Tabel 3. 2 Daftar Sampel	40
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3. 4 Metode durbin watson	49
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Persamaan 1	56
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow Persamaan 1	58
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman Persamaan 1	59
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan 1	60
Tabel 4. 5 Hasil REM	60
Tabel 4. 6 Hasil Uji Chow Persamaan 2	61
Tabel 4. 7 Hasil Uji Hausman Persamaan 2.....	62
Tabel 4. 8 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan 2	62
Tabel 4. 9 Hasil REM	63
Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Persamaan 1	64
Tabel 4. 11 Hasil Uji F Persamaan 1	65
Tabel 4. 12 Hasil Uji t Persamaan 1	66
Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Persamaan 1.....	66
Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik Persamaan 2.....	67
Tabel 4. 15 Hasil Uji F Persamaan 2	68
Tabel 4. 16 Hasil Uji t Persamaan 2	69
Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi Persamaan 2.....	70
Tabel 4. 18 Hasil Path Analisis.....	72
Tabel 4. 19 Hasil Hipotesis	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Perkembangan Saham Syariah	2
Gambar 1. 2 Kapitalisasi Saham JII.....	3
Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir	29
Gambar 3. 1 Kerangka Path Analysis	52
Gambar 4. 1 Model Analisis Jalur	71
Gambar 4. 2 Hasil Uji Sobel X1	72
Gambar 4. 3 Hasil Uji Sobel X2.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Populasi	92
Lampiran 2 Indikator pengungkapan ISR	92
Lampiran 3 Jadwal Penelitian	95
Lampiran 4 Data Tabulasi Keseluruhan.....	96
Lampiran 5 Data Tabulasi Variabel Dewan Komisaris Independen	98
Lampiran 6 Data Tabulasi Variabel Profitabilitas	100
Lampiran 7 Data Tabulasi Variabel Nilai Perusahaan.....	103
Lampiran 8 Tabulasi Variabel Pengungkapan ISR	105
Lampiran 9 Uji Statistik deskriptif	126
Lampiran 10 Uji Regresi Data Panel Persamaan 1	127
Lampiran 11 Uji Pemilihan Model	129
Lampiran 12 Uji Regresi Data Panel Persamaan 2.....	131
Lampiran 13 Uji Pemilihan Model	133
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	136
Lampiran 15 Cek Plagiasi	137

BAB I

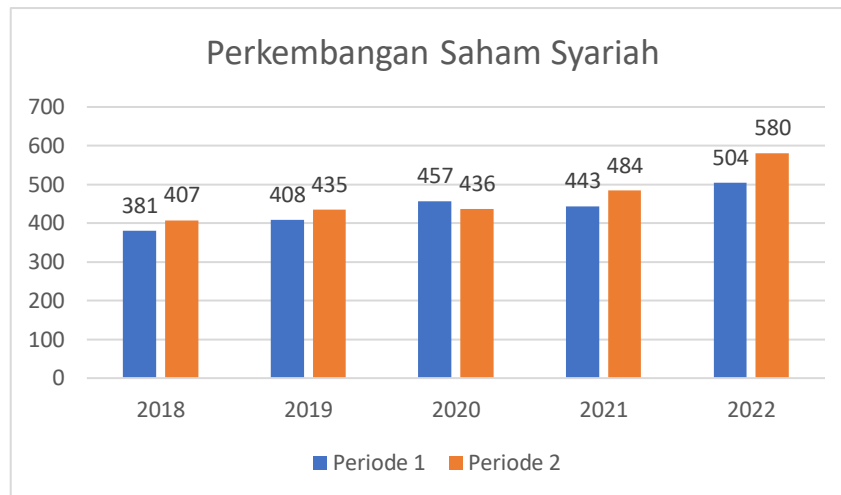
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi dan bisnis akhir-akhir ini membuat para investor, pebisnis, dan juga sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan harus dapat menyesuaikan perkembangan tersebut. Dalam menghadapi sebuah tantangan seperti krisis keuangan global sebuah perusahaan serta sumber dayanya harus bisa menyesuaikan diri agar dapat bersaing dalam bisnis yang kini kian ketat. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus bisa kompeten dalam menjalankan perusahaan (Amalia & Yudiana, 2021). Perkembangan pasar harus dapat di manajemen dengan cara yang tepat dalam mempertahankan kelangsungan bisnis dengan kriteria syariah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan dengan tingkat kemakmuran perusahaan (Yunistiawati et al., 2022).

Kriteria syariah yang menjadi kelangsungan bisnis oleh OJK meliputi perusahaan tidak melakukan perjudian, perusahaan tidak melakukan kegiatan ribawi, perusahaan tidak melakukan jual beli yang mengandung unsur ketidakpastian (*gharar*) dan judi (*maysir*), perusahaan memproduksi barang yang halal, total utang yang berbasis bunga maksimal 45% jika dibandingkan dengan total aset, dan total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya maksimal 10% jika dibandingkan dengan total aset, dan total pendapatan usaha (*revenue*) dan pendapatan lain-lainnya (Yusuf & Shayida, 2020). Dalam islam praktik riba tidak akan meningkatkan kekayaan secara merata tetapi justru terakumulasi pada pemilik modal sebab transaksi tidak diraih dengan jujur.

Gambar 1. 1 Perkembangan Saham Syariah



Sumber : Statistik Perkembangan Saham Syariah (www.ojk.go.id)

Dari grafik tersebut menunjukkan bahwa perkembangan saham syariah semakin membaik, tercermin dari peningkatan saham syariah dari tahun ke tahun. Dari tahun 2018 saham syariah yang terdaftar di DES yaitu 407 ke tahun 2022 naik hingga mencapai 580 (Ojk.go.id). Peningkatan jumlah saham syariah dalam DES membuat perusahaan yang baru terdaftar di pasar saham memilih untuk memenuhi kriteria syariah agar mereka dapat masuk ke dalam DES. Perusahaan baru yang memenuhi kriteria syariah dapat muncul dan menjadi bagian dari DES untuk memenuhi permintaan investor yang semakin besar. *Jakarta Islamic Index* merupakan salah satu yang termasuk kedalam saham syariah (Amalia & Yudiana, 2021).

Gambar 1. 2 Kapitalisasi Pasar JII



Sumber : Statistik Perkembangan Saham Syariah (www.ojk.go.id)

Kapitalisasi pasar atau disebut dengan nilai suatu perusahaan dengan nilai pasarnya jauh lebih kompleks (Ibrahim & Muthohar, 2019). Nilai pasar atau nilai perusahaan yang terdaftar di JII dilihat dari harga saham dan diukur dengan menggunakan tobins'q cenderung mengalami peningkatan dari tahun ketahun (ojk.go.id). Dengan adanya hal ini perusahaan bisa memaksimalkan nilai perusahaan sebaik mungkin dengan mengupayakan strategi sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan modalnya. Dimana nilai perusahaan digunakan sebagai tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya (Susbiyani et al., 2023). Nilai perusahaan digunakan oleh investor untuk melakukan penilaian serta menganalisis suatu perusahaan yang akan diberi modal, hal ini dilakukan agar investor dapat mengurangi risiko kerugian atas investasinya dimasa mendatang.

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai jual suatu perusahaan dalam pasar modal (Nazariah et al., 2019). Nilai pasar perusahaan terjadi karena adanya harga pasar dari saham yang terbentuk antara pembeli dan penjual ketika terjadi transaksi. Nilai pasar saham ini sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi (Mispiyanti, 2020). Nilai perusahaan mencerminkan pandangan

investor terhadap suatu tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham, sehingga jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan dapat menjadi tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan (Mispiyanti, 2020).

Dalam meningkatkan nilai perusahaan tentunya terdapat beberapa faktor untuk menunjang nilai perusahaan tersebut. Dewan komisaris independen merupakan mediator untuk memonitoring perselisihan yang terjadi antara manajemen internal dan juga mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada pihak manajemen (Abaharis & Gusanda, 2021). Dewan komisaris independen merupakan komisaris yang tidak memiliki hubungan kerja atau ikatan persaudaraan dengan pemegang saham (investor) dan dengan direksi (Khairani, 2019). Pentingnya dewan komisaris independen salah satunya yaitu melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dengan memberi nasihat pada direksi.

Fungsi dewan komisaris independen untuk melindungi dan mengawasi pihak diluar manajemen, menjadi penengah dalam perselisihan, dan mengawasi kebijakan manajemen. Jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Wahyudin et al., 2020). Hubungan antara dewan komisaris independen dengan pengungkapan ISR, dewan komisaris independen merupakan organisasi yang independen dan netral yang mendorong anggota dewan melakukan pengawasan yang lebih baik. Jadi, jika dewan komisaris independen nya baik maka

pengungkapan ISR nya juga akan baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Susbiyani et al., 2023) dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui ISR.

Kedua, faktor Profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Mispiyanti, 2020). Profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan dan juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Equity* (ROE) (Kalbuana et al., 2019). Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah *equitas* pemegang saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Berhubungan dengan itu, perusahaan usahanya lebih diarahkan untuk mendapatkan titik profitabilitas maksimal dari pada laba maksimal.

Oleh karena itu, semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka mencerminkan bahwa semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan (Mispiyanti, 2020). Profitabilitas dengan pengungkapan ISR yaitu jika perusahaan memiliki tingkat profit lebih tinggi akan menarik para investor, upaya perusahaan untuk memberikan informasi yang lebih baik kepada masyarakat serta calon

investornya dengan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosialnya, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin besar pengungkapan informasi sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tondok et al., 2019); (Ramdhonah, 2019); (Agustina, 2020); (Deborah & Marsudi, 2018) menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan peneliti lain menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara profitabilitas dan nilai perusahaan, penelitian tersebut dilakukan (Nazariah et al., 2019).

Ketiga, faktor *Islamic Social Reporting* (ISR) merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya, baik bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip islam (Prasetyoningrum, 2019). Salah satu cara yang digunakan untuk menilai suatu nilai tanggung jawab sosial adalah dengan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). *Islamic Social Reporting* memiliki dua tujuan utama, yang pertama sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan yang kedua yaitu untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan cara memberikan informasi yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan muslim. Selain itu indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan (Prasetyoningrum, 2019).

Dengan ISR ini diharapkan tercipta praktik akuntansi yang sesuai dengan prinsip syariah sehingga dapat berkontribusi pada praktik bisnis, perdagangan maupun ekonomi yang jujur dan adil, meskipun ISR nya belum lengkap

perusahaan mampu menyediakan informasi mengenai pengungkapan ISR di *annual report* atau laporan keuangan agar kepercayaan *stakeholders* meningkat dengan tujuan supaya meningkatkan nilai perusahaan dipandangan *stakeholders*. Menurut (Refani & Dewi, 2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat dipengaruhi ISR secara positif signifikan namun penelitian ini dilakukan pada objek yang berbeda yaitu pada perbankan tepatnya pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Dari hasil tersebut ternyata tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina, 2020) yang menjelaskan ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Konsep CSR tidak hanya di ekonomi konvensional saja. Tetapi juga berkembang dalam ekonomi yang berbasis islam. ISR kaitanya dengan perusahaan yang menjalankan kegiatan perusahaan yang sesuai dengan konsep syariah. Selama ini, penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan ISR berorientasi pada sektor perbankan syariah saja, sedangkan pada sektor non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pasar modal. *Islamic Social Reporting* (ISR) belum banyak dilakukan sehingga kurangnya informasi mengenai konsep ISR terutama di Indonesia, mengingat bahwa ISR di Indonesia relatif lebih lambat dibandingkan negara islam lainya (Susbiyani et al., 2023). Oleh karena itu, dibutuhkan acuan untuk mengukur kinerja lembaga atau institusi syariah dalam membuat laporan tanggung jawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi. Termasuk diantaranya dalam perusahaan yang terdaftar di JII (Kalbuana et al., 2019). Hal ini menjadi menarik untuk diteliti dengan melihat ISR berorientasi pada perusahaan *Jakarta Islamic Indexs* (JII).

Penelitian ini menggunakan perusahaan pada *Jakarta Islamic Indeks* sebagai objek karena perusahaan-perusahaan pada sektor ini sahamnya sudah lolos melalui proses penyeleksian oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham syariahnya menjadi konstituen JII terdiri dari 30 perusahaan yang merupakan saham-saham syariah yang memiliki kapasitas besar. BEI melakukan review JII setiap 6 bulan, yang disesuaikan periode penerbitan Daftar Efek Syariah selanjutnya disebut sebagai Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (idx.co.id). Setelah dilakukan penyelesaian saham OJK yang dituangkan ke dalam DES, BEI melakukan proses seleksi didasarkan kepada kinerja perdagangannya (Kalbuana et al., 2019).

Namun, masih terdapat kesenjangan hasil penelitian terdahulu atau adanya *research gap* yang membuat penulis meneliti kembali faktor-faktor yang berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian ini mengacu pada penelitian Arik Susbiyani dan Moh Halim, dengan keterbaruan penelitian yaitu pada tahun dan objek penelitian yang lebih signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu pada tahun dan objek penelitian dengan adanya penelitian ini peneliti meneliti di objek yang berbeda yaitu pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indeks* (JII) yang terdapat 30 perusahaan pada periode yang berbeda yaitu tahun 2018-2022. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Islamic Social Reporting* Sebagai Variabel**

Intervening” dengan objek penelitian perusahaan yang terdaftar Pada *Jakarta Islamic Indeks* (JII) di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka identifikasi masalah yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut.

1. Penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan ISR berorientasi pada sektor perbankan syariah, sedangkan pada sektor non perbankan dan lembaga keuangan lainnya seperti pasar modal. Dengan ini dapat melihat ISR berorientasi pada JII.
2. Penelitian terdahulu masih menemukan hasil yang belum konsisten pada faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Adanya suatu permasalahan yang cukup luas dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya suatu batasan masalah yang bertujuan untuk peneliti mempunyai kefokusannya sehingga penelitian dapat dilakukan secara lebih mudah dan detail. Adapun macam-macam batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas. Sedangkan variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan. Dan menggunakan Variabel Intervening yaitu pengungkapan ISR .

2. Sampel yang diteliti merupakan perusahaan yang terdaftar di JII (Jakarta Islamic Index) mencerminkan pergerakan saham yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dijelaskan di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ISR?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai ISR ?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan ?
5. Apakah ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan?
6. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ISR?
7. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ISR?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap ISR.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ISR.
3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui pengaruh ISR terhadap nilai perusahaan
6. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan melalui ISR
7. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan melalui ISR

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengemukakan permasalahan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah dan memperdalam pengetahuan dalam bidang akuntansi serta dapat menerapkan ilmu tersebut saat sudah terjun ke dunia kerja. Manfaat selanjutnya yaitu sebagai syarat untuk menyelesaikan studi.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan bahan referensi mengenai penelitian tentang dewan komisaris independen, profitabilitas, *Islamic Social Reporting* dan nilai perusahaan dengan menambahkan hal-hal yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian selanjutnya akan lebih sempurna.

c. Bagi UIN Surakarta

Penelitian ini berguna untuk tambahan daftar referensi tentang akuntansi syariah pada suatu perusahaan syariah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor/ Calon Investor

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi yang memberikan informasi sehingga dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk memilih dimana harus menanamkan dananya dengan melihat kondisi keuangan perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Mampu memberikan manfaat sebagai bahan pertimbangan perusahaan mengenai pentingnya peran dewan komisaris independen, profitabilitas, *Islamic Social Reporting* dalam meningkatkan nilai perusahaan.

1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan penelitian ini dibuat berdasarkan pada sistematika dalam panduan penelitian karya ilmiah. Adapun sistematika penulisan yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan suatu latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN

Bab ini memaparkan uraian kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang melandasi praktek bisnis perusahaan selama ini (Susbiyani et al., 2023). Teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) merupakan teori yang mengemukakan bahwa pemisahan antara pemilik dan pengelola suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan. Teori ini berasal dari sinergi ekonomi, teori keputusan, sosiologis dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (*agency*) yaitu manajer

Teori *agency* mendasarkan hubungan kontrak/pemilik dan manajemen/manajer pada hakikatnya sukar tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (Susbiyani et al., 2023). Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika salah satu orang atau lebih pemilik memperkerjakan orang lain untuk memberi suatu jasa dan kemudian mendeliasikan wewenang pengambilan keputusan kepada pengelola (Silvia & Yohanes, 2022).

Inti dari hubungan keagenan ini adalah untuk memisahkan fungsi antara kepemilikan investor dan pengendalian di pihak manajemen. Adanya pemisahan fungsi tersebut sering kali membuat manajemen melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan keinginan pemilik, sehingga

menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik keagenan terjadi antara pemerintah dan perusahaan. Namun perusahaan selaku pengelola cenderung melakukan tindakan yang merugikan pemerintah dengan cara melakukan penghindaran pajak (Khairani, 2019). Teori keagenan digunakan untuk melihat variabel dewan komisaris independen mengenai konflik keagenannya.

2.1.2 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Spence (1973) merupakan tokoh yang pertama kali mengemukakan teori sinyal, *Signaling theory* membahas bagaimana perusahaan meminimalisir asimetri informasi dengan memberikan sinyal kepada pihak luar melalui laporan keuangannya (Irawan & Kusuma, 2019). Informasi yang diberikan oleh perusahaan menjadi penting, karena informasi tersebut dimaksudkan dapat merubah penilaian pihak luar terhadap perusahaan. Investor akan menerjemahkan informasi atau sinyal dari manajemen sebagai sinyal baik maupun sinyal buruk.

Perusahaan dikategorikan memiliki sinyal yang baik ketika melaporkan tingkat keuntungan yang terus meningkat karena hal tersebut mengindikasikan perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang baik. Begitu pula sebaliknya jika perusahaan melaporkan keuntungan yang jumlahnya turun maka perusahaan diindikasikan tidak dalam kondisi yang baik maka investor menganggap hal tersebut sebagai sinyal yang buruk (Khairani, 2019).

Dengan demikian, teori sinyal diharapkan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Teori sinyal digunakan sebagai basis teori yang mendasari penelitian ini, karena penelitian ini berhubungan dengan rasio-rasio keuangan profitabilitas yang mana rasio-rasio keuangan tersebut digunakan sebagai informasi atau sinyal yang digunakan investor untuk menganalisa nilai suatu perusahaan (Ibrahim & Muthohar, 2019).

2.1.3 Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*)

Teori legitimasi adalah teori yang berasal dari teori ekonomi politik (Susbiyani et al., 2023). Teori ini ditemukan oleh Dowling & Pfeffer (1975) yang diterjemahkan sebagai kerangka ekonomi, sosial dan politik kehidupan manusia. Teori ekonomi politik dapat memperluas tingkat analisis seorang peneliti karena mempertimbangkan isu-isu sosial politik yang mungkin berimplikasi bagaimana sebuah organisasi beroperasi dan informasi mana yang dipilih untuk diungkapkan. Teori legitimasi menjelaskan hubungan antara organisasi dan masyarakat, teori ini menjelaskan ketika berada pada kondisi sistem nilai suatu entitas sama dengan nilai sosial yang lebih besar (Sutapa & Laksito, 2018).

Alasan logis terkait legitimasi yang menyatakan bahwa suatu organisasi berusaha untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial yang dikaitkan dengan kegiatan dengan norma-norma yang berlaku yang diterima dalam sistem sosial karena itu milik sistem (Susbiyani et al., 2023). Sementara dua sistem nilai selaras disebut dengan legitimasi organisasi. Dalam teori ini, perusahaan akan melakukan ISR yang disebabkan adanya tekanan

sosial, politik, dan ekonomi dari luar perusahaan (Yusuf & Shayida, 2020). Sehingga perusahaan akan menyeimbangkan tuntutan tersebut dengan melakukan apa yang diinginkan oleh masyarakat dan apa yang diharuskan oleh peraturan.

Masyarakat akan melihat kegiatan perusahaan dengan keberadaanya terlihat mengikuti norma-norma yang disetujui oleh masyarakat. Jika suatu perusahaan terlihat tidak mengikuti norma-norma sosial yang diharapkan dalam operasinya, maka akan ada kesenjangan legitimasi antara perusahaan dan harapan masyarakat (Kalbuana et al., 2019). Dalam ISR, perusahaan dapat melegitimasi operasi dengan memiliki praktik ISR yang baik dengan mendapat penghargaan praktik ISR. Jika suatu perusahaan mendapat ISR yang baik maka kesenjangan antara perusahaan dan masyarakat akan sangat kecil (Susbiyani et al., 2023). Sehingga teori legitimasi diturunkan untuk menjelaskan variabel ISR mengenai hubungan antara organisasi dengan masyarakat.

2.1.4 Dewan Komisaris Independen

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen dan jumlah komisaris independen wajib paling sedikit 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris (Wahyudin et al., 2020). Komisaris

independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan komisaris merupakan bagian penting dalam sebuah tata kelola perusahaan yang diberi tugas untuk menjamin pelaksanaan yang diterapkan oleh perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, dan mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Dewan komisaris mempunyai tugas untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan, selain itu juga memiliki kewajiban untuk mengawasi kinerja dewan direksi dan mengawasi pelaksanaan kebijakan dari dewan direksi (Tuti, 2020). Dengan adanya komisaris independen diharapkan dapat bersikap baik terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi.

Memberikan supervisi kepada direksi serta memberikan pendapat dan saran, wajib bersikap independen, perlu memiliki watak yang baik dan memiliki pengalaman-pengalaman bisnis yang dibutuhkan oleh perusahaan, hal tersebut merupakan fungsi dewan komisaris independen. Minimum 20% dari seluruh anggota dewan komisaris wajib diisi oleh *non-executive directors* (komisaris independen) yaitu mereka yang tidak ikut secara langsung dalam mengelola perusahaan (Ibrahim & Muthohar, 2019). Dalam sebuah perusahaan tata kelola akan terlihat dan terukur baik jika komisaris independen nya baik.

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba dalam suatu perusahaan dalam periode tertentu (Prasetyoningrum, 2019). Kesuksesan suatu perusahaan diukur dengan profitabilitasnya dengan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut (Ibrahim & Muthohar, 2019).

Rasio profitabilitas merupakan rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Perusahaan ketika dalam posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi lebih luas dalam laporan tahunannya. Berlaku sebaliknya, jika laba perusahaan menurun maka manajer cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa profit perusahaan mengalami penurunan (Suryana & Rahayu, 2018).

Kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik dari investasi maupun penjualan bisa diketahui menggunakan rasio profitabilitas tersebut. Selain itu rasio profitabilitas juga berguna untuk memantau keefektifan pengelolaan aset atau sumber kekayaan yang dimiliki (Silvia & Yohanes, 2022). Tingginya profitabilitas membuat perusahaan akan menjalankan kegiatan operasional dengan tingkat biaya rendah kemudian akan mendapat keuntungan yang tinggi.

2.1.6 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar (Mispiyanti, 2020). Nilai pasar dari saham terbentuk antara pembeli dan penjual saat terjadinya transaksi dan dibentuk melalui indikator nilai perusahaan saham yang merupakan cerminan dari nilai aset perusahaan sebenarnya. Harga saham yang tinggi mengindikasikan nilai perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga prospek perusahaan dimasa depan. Jika suatu perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Sondokan Nathalia V et al., 2019). Besarnya nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan Tobins'Q.

Rasio Tobins'Q merupakan rasio yang memberikan informasi paling baik karena dalam Tobins'Q memasukkan semua unsur yaitu hutang, modal, serta seluruh aset perusahaan (Mispiyanti, 2020). Tobins'Q menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan. Jika nilai Tobins'Q menunjukkan diatas satu dikatakan perusahaan mengalami *overvalued*, artinya manajemen perusahaan dapat mengelola perusahaan dengan baik sehingga, dapat menimbulkan atau meningkatkan minat para investor baru yang menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang lebih tinggi (Dzahabiyya et al., 2020).

Bila nilai Tobins'Q dibawah satu maka perusahaan dikatakan *undervalued*, artinya manajemen perusahaan gagal sehingga investasi kepada perusahaan tersebut kurang menarik. Kemudian jika nilai Tobins'Q nilainya sama dengan satu, artinya perusahaan mengalami stagnan dalam pengelolaan aset perusahaan, sehingga investasi perusahaan juga akan stagnan tidak mengalami perubahan (Dzahabiyya et al., 2020).

Dari beberapa rasio diatas penelitian saat ini penulis menggunakan rasio Tobins'Q sebagai alat ukur nilai perusahaan. Karena pada penelitian terdahulu banyak menggunakan Tobins'Q sebagai alat ukur nilai perusahaan, Tobins'Q dapat menggambarkan nilai perusahaan serta mencerminkan kondisi yang sesungguhnya suatu perusahaan (Ibrahim & Muthohar, 2019).

2.1.7 *Islamic Social Reporting (ISR)*

ISR merupakan kerangka yang berguna bagi perusahaan untuk memenuhi pertanggungjawaban tidak hanya terhadap masyarakat tetapi juga terhadap Allah SWT (Dzahabiyya et al., 2020). Prinsip syariah digunakan pada ISR tidak hanya menghasilkan aspek material namun juga material yang menghasilkan aspek spiritual. *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam (Prasetyoningrum, 2019) .

Islamic Social Reporting memiliki dua tujuan utama, yang pertama sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas, yang kedua untuk meningkatkan transparansi kegiatan bisnis dengan memberikan informasi relevan dan sesuai kebutuhan spiritual para pembuat keputusan muslim, selain itu ISR menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas, dan karyawan (Dzahabiyya et al., 2020). Untuk mengukur sejauh mana implementasi ISR, perusahaan menggunakan indeks ISR dengan beberapa item-item pengungkapan. Item pengungkapan terdiri atas enam tema antara lain :

1. Pendanaan dan investasi

Dalam tema ini dasar yang menjadi pembahasan yaitu halal, haram, tauhid, dan wajib. Item yang diungkapkan pada tema pendanaan dan investasi yaitu praktik operasional yang mengandung riba, pengungkapan kegiatan zakat, kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih (Othman & Thani, 2010)

2. Produk dan jasa

Konsep dasar pada tema ini adalah tanggung jawab perusahaan untuk mengungkapkan semua produk dan jasa yang dikategorikan haram dan terlarang, meliputi perdagangan senjata, babi, hiburan dan perjudian serta minuman keras (Othman & Thani, 2010).

3. Karyawan

Dalam penelitian (Othman & Thani, 2010) menjelaskan bahwa dari informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui dengan adanya informasi mengenai upah, sifat pekerjaan, cuti tahunan, jam kerja per hari, kesehatan dan kesejahteraan, serta kebijakan mengenai hal-hal keagamaan seperti waktu dan tempat shalat, pendidikan dan pelatihan dukungan kepada karyawan, serta kesempatan yang sama dan lingkungan kerja.

4. Masyarakat

Tema ini menekankan pentingnya tolong menolong, saling meringankan beban masyarakat serta berbagi. Hal ini dapat diinterpretasikan melalui sedekah dan waqaf. Kegiatan operasionalnya suatu perusahaan seharusnya berperan dalam mengatasi masalah sosial masyarakat dan juga kegiatan pembangunan ekonomi (Hanifah, 2002).

5. Lingkungan

Lingkungan merupakan hal utama dalam suatu operasi perusahaan. Konsep dasar yang dibahas yaitu informasi terkait adanya pengungkapan mengenai kepedulian perusahaan terhadap keberlangsungan lingkungan sekitar serta melindunginya (Hanifah, 2002)

6. Tata kelola perusahaan

Tema ini kaitanya dengan sistem pengelola perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, kewajaran, dan kesetaraan (Hanifah, 2002)

Ditinjau dari penelitian terdahulu variabel ISR mempengaruhi nilai perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Refani & Dewi, 2020); (Agustina, 2020). Namun, dalam penelitian ini ISR sebagai variabel intervening dimana ISR menghubungkan variabel dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan asumsi ISR dapat memediasi pengaruh variabel dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) di Bursa Efek Indonesia.

2.2 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

1. Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran *Integrated Reporting* Sebagai Pemoderasi (Wahyudin et al., 2020) X1 : Kepemilikan Manajerial, X2 : Kepemilikan Institusi, X3 : Komisaris Independen , Y1 : Nilai Perusahaan , Z : Peran *Integrated Reporting* . Hasilnya Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini, hanya menggunakan 3 (tiga) elemen yang terdapat dalam *good corporate governance*. Periode penelitian selama 5 (lima) tahun, dan penghitungan skor penyajian elemen *integrated reporting* melihat realita yang disajikan

pada laporan tahunan perusahaan sehingga subjektivitas penilaian akan sangat berpengaruh dalam penghitungan skor di setiap indikator.

2. Pengaruh Profitabilitas, *Financial Distress*, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh *Tax Avoidance* (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2 (Khairani, 2019). Dengan variabel X1 : Profitabilitas, X2 : *Financial Distress*, X3 : Dewan Komisaris Independen, X4 : Komite Audit, Y1: Nilai Perusahaan. Dengan hasil penelitian Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan pada penelitian ini adalah pada variabel yang diteliti, bisa ditambahkan kembali untuk variabel penelitian.
3. Pengaruh dewan komisaris independen, dewan direksi, dan komite audit terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2014-2017 (Sondokan Nathalia V et al., 2019). Dengan variabel X1: Dewan Komisaris Independen, X2: Dewan Direksi, X3: Komite Audit, Y: Nilai Perusahaan. Dengan hasil penelitian dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan keterbatasan pada penelitian ini dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti selanjutnya sebaiknya tidak hanya memproksikan GCG menjadi dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit supaya dapat mengetahui pengaruh faktor GCG

yang lain. Kemudian menambah data yang digunakan untuk penelitian supaya dapat menjadi perbandingan hasil penelitian.

4. *The Influence of Disclosure of Islamic Social Reporting, Profitability, and Liquidity on Firm Value in Companies Listed in Jakarta Islamic Index Indonesia Stock Exchange 2016-2019* (Agustina, 2020). Variabel Penelitian X1 : *Islamic Social Reporting*, X2 : Profitabilitas, X3 : Likuiditas, Y : Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini profitabilitas secara positif mempengaruhi nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini terdapat pada pengembangan hipotesis dan kurangnya variabel, serta kurang panjang periode penelitiannya.
5. Peran Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2017) (Deborah & Marsudi, 2018). Variabel penelitian X1: Profitabilitas, Z: Kebijakan Dividen, Y: Nilai Perusahaan. Hasil penelitian yaitu Profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan penelitian ini menggunakan variabel moderasi dividen dan variabel independen profitabilitas, dimungkinkan terdapat variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.
6. Pengaruh Profitabilitas, Penghindaran Pajak, Kebijakan Hutang Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan (Silvia & Yohanes, 2022). Variabel penelitian X1 : Profitabilitas, X2 : Penghindaran Pajak, X3 : Kebijakan Hutang, Y : Nilai Perusahaan. Hasil penelitian profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan

penelitian ini adalah penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 sampai 2020 dan penelitian ini hanya menguji variabel independen mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*), profitabilitas, kebijakan hutang, likuiditas, *institutional ownership*, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial.

7. Pengaruh Komisaris Independen dan *Indeks Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Ibrahim & Muthohar, 2019). Variabel penelitian X1 : Komisaris Independen, X2 : *Indeks Islamic Social Reporting*, Y : Nilai Perusahaan, Z : Profitabilitas. Hasil penelitian ini ISR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan keterbatasan penelitian terbatas pada objek penelitian 30 perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia dan hanya menggunakan satu rumusan proporsi dewan komisaris independen dan profitabilitas dengan ROE, sehingga ada kemungkinan berbeda bila menggunakan selain proksi tersebut.
8. Pengaruh *Islamic Social Reporting* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi (Refani & Dewi, 2020). Variabel penelitian X1: ISR, Y : Nilai Perusahaan, Z: Kinerja Keuangan. Hasil penelitian ini ISR secara positif signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Dengan keterbatasan penelitian untuk variabel bisa ditambah untuk penelitian.

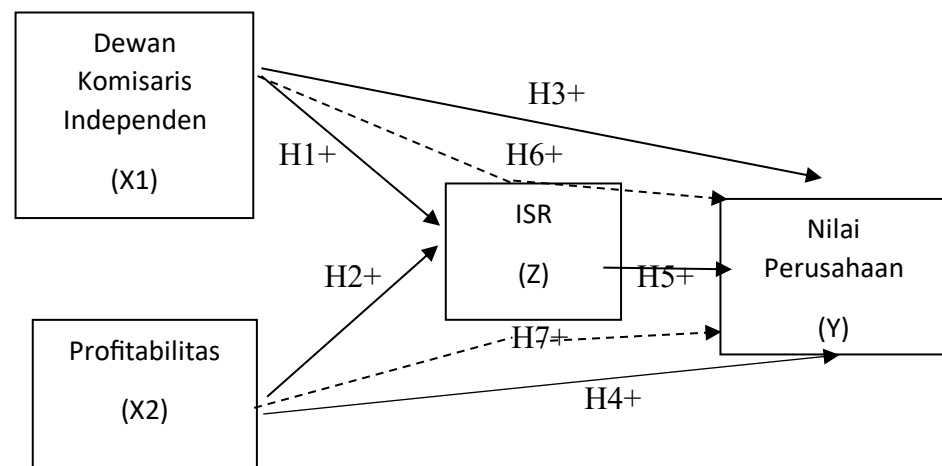
9. Peran *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai perusahaan (Sutapa & Laksito, 2018). Variabel penelitian X1: Pengungkapan ISR, X2: Profitabilitas. Hasil penelitian *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan keterbatasan bank syariah dapat mengungkapkan *Islamic Social reporting* secara lebih luas dan lebih baik lagi dan dapat menciptakan sistem dan peraturan baku dalam penentuan pengungkapan ISR untuk perusahaan berbasis syariah.
10. *Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value* (Susbiyani et al., 2023). Variabel penelitian X1 : Dewan Komisaris Independen, X2: Profitabilitas, Y: Nilai Perusahaan, Z: ISR. Hasil penelitian adalah analisis jalur menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan ISR. Dengan keterbatasan penelitian sampel perusahaan hanya pada sektor industri makanan sehingga tidak bisa digeneralisasikan ke seluruh industri. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan dua determinan.
11. Pengaruh profitabilitas, *leverage*, kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (Kalbuana et al., 2019). Variabel penelitian X1: profitabilitas, X2: leverage, X3: kinerja lingkungan, Y: pengungkapan ISR. Hasil penelitian pertama, profitabilitas perusahaan yang dihitung dengan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), *leverage* perusahaan yang diprosikan oleh DER memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR), kinerja lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Keterbatasan penelitian adanya subjektivitas penulis dalam menentukan dan mengidentifikasi pengungkapan indeks ISR, pemilihan variabel independen dalam penelitian ini hanya dilihat dari tiga variabel saja.

2.3 Kerangka Penelitian

Kerangka Penelitian bertujuan untuk membantu dalam suatu analisis permasalahan yang akan diselesaikan. Kerangka konseptual dalam penelitian ini akan digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir



Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Keterangan :

—————▶ : Pengaruh X terhadap Y
 -----▶ : Pengaruh X terhadap Y yang dimediasi Z

Berdasarkan dari adanya kerangka konseptual diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh dewan komisaris independen dan profitabilitas berpengaruh variabel dependen yang digunakan yaitu nilai perusahaan dan variabel intervening yang digunakan yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

2.4 Hipotesis

Dari skema model penelitian diatas maka peneliti merumuskan ke dalam hipotesis sebagai berikut :

2.4.1. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ISR

Dewan komisaris independen merupakan organ perseroan yang bertugas melakukan tugas pengawasan secara umum dan khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada direksi. Keberadaan komisaris independen sangat penting dalam memantau kejadian-kejadian yang berkaitan dengan dampak dan benturan kepentingan antara pemilik dan pengelola (Susbiyani et al., 2023). Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana dewan komisaris independen merupakan pihak yang netral dan independen dalam perusahaan yang diharapkan dapat menjembatani informasi asimetri antara pemilik dan manajer, yaitu dengan mendorong anggota dewan lainnya untuk melakukan pengawasan yang lebih baik.

Ketika pengawasan efektif dilakukan, perusahaan akan akan dikelola dengan baik dimana semua informasi yang tersedia akan disebarluaskan oleh dewan komisaris.

Oleh karena itu, komisaris independen dapat menjalankan fungsi auditnya dengan efektif dapat memotivasi manajemen agar dapat menginformasikan fakta-fakta penting pada laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan secara luas serta jujur. Didukung dari penelitian (Ariyani, 2020) dan (Good et al., 2019) menyimpulkan bahwa luas pengungkapan ISR dipengaruhi oleh proporsi Komisaris Independen. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini merumuskan kedalam hipotesis :

H1 : Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Pengungkapan ISR

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Profitabilitas merupakan bentuk keberhasilan suatu perusahaan dalam menciptakan laba dari kegiatan operasionalnya. Suatu perusahaan akan mendapat banyak tekanan dari pihak luar untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial. Seorang investor akan tertarik menanamkan modalnya pada perusahaan karena tingkat profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan profitabilitasnya tinggi akan cenderung lebih serius dalam melaporkan tanggung jawab sosialnya, karena hal tersebut dapat menjadi pertimbangan investor untuk membeli saham perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori sinyal, dengan adanya hubungan positif antara ISR dan profitabilitas merupakan manajemen memiliki kemudahan

dan kebebasan dalam melakukan dan menyatakan program tanggung jawab sosial yang lebih luas kepada para pemegang saham yang memberi sinyal baik pada pihak luar. Hal tersebut didukung penelitian (Yusuf & Shayida, 2020); (Affandi & Nursita, 2019) dan (Hasan et al., 2021) menyampaikan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini merumuskan kedalam hipotesis:

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap ISR

2.4.3. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Dewan komisaris merupakan organ perseroan yang bertugas melaksanakan tugas pengawasan secara umum dan khusus. Kehadiran komisaris independen ini dapat mendorong dan menciptakan keadaan lebih independen, objektif, dan meningkatkan keadilan. Hal ini sesuai dengan konsep teori agensi dimana dewan komisaris dapat menjembatani hubungan keagenan antara manajemen dan investor. Hubungan keagenan menimbulkan dua masalah yaitu asimetri informasi dan konflik kepentingan.

Manajer umumnya lebih mengetahui keadaan perusahaan dari pihak luar, sehingga fakta tidak tersampaikan pada pemilik. Kegiatan yang dilakukan manajer mungkin tidak sepenuhnya diketahui oleh pemilik, sehingga manajer dapat melakukan kegiatan yang sepenuhnya tidak diketahui oleh pemilik. Hal tersebut, menjadikan dewan komisaris independen sebagai jembatan untuk kepentingan investor yang dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui kegiatan usaha yang dilakukan

perusahaan. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian dari (Manajerial & Dewan, 2020); (Yunistiawati et al., 2022) dan (Khairani, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini merumuskan :

H3 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio *Return On Equity* (ROE) berguna untuk mewakili variabel profitabilitas dalam penelitian ini. ROE menggambarkan sejauh mana ekuitas menghasilkan laba dari hasil produksi dari suatu perusahaan. Kenaikan maupun penurunan ROE akan menyebabkan terbentuknya ekspektasi investor mengenai *return* yang diharapkan dari investasinya. Saat perusahaan dapat mencapai tingkat keuntungan yang besar atau maksimal maka akan menarik perhatian investor untuk menanamkan modalnya (Agustina, 2020). Hal ini sesuai dengan konsep teori sinyal, ketika keuntungan suatu perusahaan baik maka akan memberikan sinyal yang baik pula begitu juga sebaliknya.

Dengan adanya minat berinvestasi yang tinggi maka saham akan mengalami peningkatan permintaan dengan diiringi peningkatan harga saham pula. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian (Christiani & Herawaty, 2019) ; (Agustina, 2020) ; (Deborah & Marsudi, 2018). Mengemukakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini merumuskan kedalam hipotesis :

H4 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.5. Pengaruh ISR terhadap Nilai Perusahaan

Pengungkapan ISR bertujuan untuk mencerminkan apakah suatu organisasi telah beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip islam. Suatu organisasi melakukan upaya untuk menyelaraskan nilai-nilai sosial yang dikaitkan dengan aktivitas dengan norma-norma yang diterima dalam sistem sosial. Perusahaan yang mengungkapkan informasi yang memadai mengenai manajemen syariahnya akan membawa dampak positif, seperti mendapatkan kepercayaan dari pelaku pasar karena menunjukkan bahwa perusahaan mampu berbagi informasi yang komprehensif baik dari aspek ekonomi maupun aspek agamanya (Susbiyani et al., 2023). Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, ketika perusahaan mampu mengikuti norma-norma masyarakat hal ini dapat menjadikan nilai perusahaan baik.

Dari penelitian tersebut ISR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan Selain itu pada pada penelitian (Khoiriyah, 2020); (Ratri & Dewi, 2017) menyimpulkan bahwa ISR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian tersebut ISR memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini merumuskan kedalam hipotesis :

H5 : ISR berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.4.6. Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR

Dewan komisaris independen memiliki tugas penting seperti mengawasi, menasihati, menganalisis dan menyetujui laporan tahunan. Selain itu, dewan komisaris independen bersifat netral sehingga dapat menengahi konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Keberadaan dewan komisaris independen dapat meningkatkan nilai perusahaan karena peran mereka sebagai pengawas dapat mewakili kepentingan investor. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi, ketika pengawasan yang efektif telah dilakukan dan hubungan antara organisasi dan masyarakat baik maka perusahaan akan dikelola dengan baik. Menurut penelitian Susbiyani et al., (2023) pengungkapan tersebut merupakan bagian penting dari ekspektasi masyarakat terhadap peran perusahaan dalam aspek ekonomi maupun spiritual.

Penelitian Nur et al., (2019) menemukan temuan mengenai jumlah dewan komisaris independen yang berpengaruh terhadap pengungkapan tanggungjawab dan nilai perusahaan dipengaruhi oleh pengungkapan tanggungjawab perusahaan. Oleh karena itu, dewan komisaris independen diperkirakan akan memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan ISR. Namun, pada penelitian (Ibrahim & Muthohar, 2019), berpengaruh negatif karena fungsi dewan komisaris independen hanya sebagai *controller* dan tidak terlibat langsung dengan kegiatan operasional perusahaan serta sedikitnya pengungkapan tanggungjawab

sosial secara alami serta pengungkapan masih bersifat sukarela dan belum ada aturan yang baku dalam sistem pelaporan ISR perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini merumuskan kedalam hipotesis :

H6 : Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui pengungkapan ISR

2.4.7. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR

ISR dilakukan sebagai bentuk pencapaian setelah adanya kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial. Jika perusahaan memberikan performa yang baik untuk lingkungan hal tersebut akan menciptakan investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Perusahaan yang ramah lingkungan atau menjaga keberlangsungan hidup lingkungan sekitar umumnya memiliki daya tarik tersendiri bagi pemilik modal Iqramuddin et al., (2020). Konsep ini sesuai dengan teori legitimasi dimana perusahaan akan mendapat kepercayaan dari masyarakat yang tidak hanya terfokus pada keuntungan tetapi juga memperhatikan dampak terhadap lingkungan. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa ISR dapat memediasi pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan yang menunjukkan hasil positif yang signifikan.

Kemudian pada penelitian (Susbiyani et al., 2023) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan melalui ISR. Hasil penelitian (Maulina, 2019) menunjukkan bahwa pengungkapan ISR dapat memperkuat hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, penelitian ini sesuai dengan penelitian (Purnamasari, 2018) yang mengemukakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial

dapat memediasi hubungan antara rasio profitabilitas dengan nilai perusahaan yang menunjukkan hasil positif signifikan. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini merumuskan kedalam hipotesis :

H7 : ISR mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif sebagai suatu proses yang berkaitan dengan pengetahuan menggunakan data dan penelitian yang terdiri dari angka-angka dan juga menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Studi Kasus Perusahaan *Jakarta Islamic Index* Tahun 2018-2022).

3.2 Waktu dan Wilayah Penelitian

Waktu yang digunakan oleh penulis dalam melakukan suatu penyusunan penelitian ini dimulai dari penyusunan suatu usulan penelitian sampai pada tahap terlaksananya suatu laporan penelitian. Dikarenakan penelitian ini menggunakan data sekunder maka tidak ada tempat penelitian. Penelitian ini mengambil objek penelitian, peneliti memilih perusahaan *Jakarta Islamic Indeks* sebagai objeknya. Penelitian ini akan dimulai pada November 2023 hingga selesai.

3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan wilayah yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Semua nilai yang berkaitan dari perhitungan dan atau pengukuran pada suatu kelompok

objek yang jelas dan lengkap. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk dalam *Jakarta Islamic Indeks* tahun 2018- 2022.

Jika populasi sudah ditentukan, langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah pemilihan sampel. Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti. Artinya, sampel harus mewakili populasi. Dalam pengambilan sampel terdapat aturan untuk mengambil sampel atau teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Dimana dalam melakukan pengambilan sampel peneliti harus didasarkan pada beberapa pertimbangan atau suatu kriteria tertentu supaya memperoleh data yang lebih (Sugiyono, 2019). Sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili sebuah populasi. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dari JII (*Jakarta Islamic Indeks*), dimana dalam penelitian ini terdapat 16 perusahaan.

Teknik *purposive sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang menggunakan beberapa pertimbangan tertentu. Maka dari itu, kriteria dalam penentuan suatu sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di JII secara berturut-turut periode tahun 2018-2022 .
2. Perusahaan melaporkan laporan tahunan periode tahun 2018 – 2022.

Tabel 3. 1 Kriteria Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index (JII)</i>	30
2.	Perusahaan yang tidak konsisten di JII selama periode 2018-2022	(14)
3.	Total perusahaan	16
4.	Tahun pengamatan	5 Tahun
5.	Total sampling selama tahun 2018-2022	80

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* sebanyak 30 perusahaan. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* perusahaan yang tidak konsisten di JII selama periode penelitian sebanyak 14 perusahaan. Sehingga perusahaan yang diperoleh untuk dijadikan sampel adalah sebanyak 16 perusahaan, dengan 5 tahun pengamatan yaitu tahun 2018-2022. Total sample selama tahun 2018-2022 sebanyak 80 perusahaan.

Tabel 3. 2 Daftar Sampel

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT Adaro Energy Tbk
2.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
3.	BRPT	PT Barito Pasific Tbk
4.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
5.	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
6.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk
7.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

8.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
9.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
10.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
11.	PGAS	PT Bukit Asam Tbk
12.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
13.	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
14.	TPIA	PT Chandra Ashri Petrochemia Tbk
15.	UNTR	PT United Tractors Tbk.
16.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3.4 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data panel. Data panel merupakan data yang terdiri dari data *cross section* dan *time series*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan yaitu sumber data sekunder. Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan dari sumber data yang telah ada (Ghozali, 2020). Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode 2018-2022, yang terdiri dari 16 perusahaan sampel yang didokumentasikan melalui situs web perusahaan yang bersangkutan dan situs web idx (www.idx.co.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumen dengan menganalisis laporan keuangan dengan dokumentasi. Dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang ada dengan lampiran yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu berupa laporan tahunan (*annual report*) periode 2018-2022. Dalam menganalisis laporan keuangan ini bertujuan untuk memperoleh suatu informasi yang berkaitan dengan objek yang

akan diteliti. Dan kajian literatur yang digunakan untuk mengkaji literatur sesuai dengan pokok pembahasan antar variabel dengan analisis kebutuhan yang diperlukan.

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala hal yang berisi suatu penjelasan yang ditentukan oleh peneliti dengan suatu tujuan untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan hal tersebut dapat ditarik sebuah kesimpulan. Berikut ini merupakan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat mempunyai arti suatu variabel yang dipengaruhi dan menjadi suatu akibat dari adanya suatu variabel yang bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel yang terikat yang dipilih adalah nilai perusahaan (Y).

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas merupakan suatu variabel yang akan memberikan suatu pengaruh serta yang menyebabkan suatu perubahan dari munculnya suatu variabel terikat (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu dewan komisaris independen (X_1) dan profitabilitas (X_2).

3. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening merupakan variabel yang akan menghubungkan antara variabel independen dengan dependen yang akan

menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2019). Sehingga pada variabel independen secara tidak langsung akan memengaruhi timbulnya atau berubahnya variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan variabel intervening yaitu *Islamic Social Reporting (Z)*.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana suatu penghitungan dan pengukuran suatu variabel. Pengukuran variabel sangat penting diperhatikan.

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

NO	Definisi	Pengukuran	Skala
1	DKI merupakan variabel independen, dalam pengukurannya diprosikan dengan proporsi jumlah komisaris independen (Ibrahim & Muthohar, 2019)	$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah seluruh anggota komisaris}}$ (Ibrahim & Muthohar, 2019)	Rasio
2	Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Pengukurannya menggunakan ROE karena menunjukkan tingkat pengembalian laba perusahaan dengan menggunakan modal sendiri (Ibrahim & Muthohar, 2019).	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Ibrahim & Muthohar, 2019)	Rasio

3	<p>Nilai Perusahaan merupakan variabel dependen yang diproksikan dengan Tobins'Q merupakan rasio untuk mengukur nilai perusahaan, dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan dengan total aset (Ibrahim & Muthohar, 2019).</p>	<p>Tobins'Q = $\frac{(\textit{Close price} \times \text{jumlah saham beredar}) + \text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$</p> <p>(Ibrahim & Muthohar, 2019)</p>	Rasio
4	<p>Penilaian pengungkapan ISR berupa nilai (skor) yang diperoleh dari analisis tingkat pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR). ISR di hitung dengan menilai masing-masing item pengungkapan. (Othman et al., 2009)</p>	<p>Ada 43 item yang dikategorikan ke dalam 6 tema. Di bawah ini merupakan tema indeks ISR : Pendanaan investasi, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Skor 1 diberikan jika item tersebut diungkapkan kemudian mendapat skor 0 diberikan untuk item yang tidak diungkapkan.</p> <p>(Othman et al., 2009) (Hanifa, 2002)</p>	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti, 2023

3.8 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini akan mengumpulkan data dengan mengambil hasil laporan tahunan yang diperoleh melalui laporan tahunan JII dengan kriteria yang sesuai yang ditetapkan dalam penelitian ini. Dalam melakukan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis jalur (*path analysis*) dengan

menggunakan *software* *eviews* 10. Dalam hal ini bertujuan untuk memaksimalkan sesuatu yang dijelaskan dalam konstruk dependen dan dapat juga mengevaluasi kualitas data yang didasarkan dengan karakteristik model pengukuran. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut :

3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan analisis yang memberikan deskripsi atau gambaran tentang data yang digunakan untuk membuat informasi menjadi jelas dan juga mudah dipahami. Analisis ini digunakan untuk menggambarkan nilai tertinggi, terendah, *mean*, serta standar deviasi dari variabel yang diteliti. Analisis ini juga mencakup pengukuran numerik yang dapat digunakan dengan data sampel.

3.8.2 Uji Regresi Data Panel

Data yang menggabungkan data *cross-section* dan *time series* disebut data panel. Regresi data panel dikenal sebagai model regresi data panel. Berikut adalah tiga cara yang sering digunakan untuk mengevaluasi model regresi menggunakan data panel :

a. *Common Effect*

Model *common effect* merupakan cara termudah untuk menggabungkan data deret waktu dengan data silang, biasanya menggunakan metode kuadrat terkecil atau OLS (*Ordinary Least Square*) untuk memperkirakan model data panel tersebut. *Common effect* biasanya

diuji menggunakan uji *lagrange multiplier* untuk memilih antara model REM dan CEM.

b. *Fixed Effect*

Dalam metode *fixed effect* atau efek tetap, perkiraan bisa dilakukan dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) atau *General Least Square* (GLS) atau dengan (*cross section weight*). Pada model ini menggunakan uji *chow* untuk menguji determinasi regresi. *Chow test* itu sendiri dilakukan guna memilih antara CEM dan FEM.

c. *Random Effect*

Model *random effect* atau efek acak disebut juga dengan model komponen kesalahan. Hal ini karena dalam model ini, parameter regional dan temporal yang berbeda memengaruhi kesalahan. Model ini menggunakan uji *hausman* untuk menjelaskan hasil regresinya. Uji *hausman* itu sendiri digunakan untuk memilih FEM dan REM.

Uji untuk menentukan teknik estimasi data panel ada tiga, yaitu: uji *chow*, uji *hausman* dan uji *lagrange multiplier*.

1. Uji *Chow*

Pengujian untuk menentukan mana yang paling tepat antara *model fixed effect* (FEM) atau *common effect* (CEM) dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model FEM lebih tepat daripada CEM
- b) Nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga CEM lebih tepat daripada FEM

2. Uji *Hausman*

Uji *hausman* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih mana yang lebih baik digunakan diantara *model fixed effect* (FEM) atau *random effect* (REM). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model FEM lebih tepat daripada REM
- b) Nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model REM lebih tepat daripada FEM.

3. Uji *Lagrange multiplier*

Uji *lagrange multiplier* adalah pengujian yang dilakukan untuk memilih mana yang lebih baik digunakan diantara model *random effect* (REM) atau *common effect* (CEM). Pengambilan keputusan dilakukan jika:

- a) Nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga model REM lebih tepat daripada CEM
- b) Nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga model CEM lebih tepat daripada REM.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi *linear* dengan menggunakan *Ordinary Least Square* (OLS) pada data panel untuk memastikan variabel independen tidak bias. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Beberapa metode yang dapat dilakukan untuk uji normalitas antara lain *jarque-bera*, *skewness kurtosis*, *kolmogorov smirnov* dan *histogram residual*. Uji *jarque-bera* akan lebih mudah digunakan dalam program *eviews* untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak. Menurut (Ghozali, 2020) Pengambilan keputusan dilakukan pada uji *jarque-bera* jika:

- a. Nilai probabilitas *jarque-bera* > 0.05 maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.
- b. Nilai probabilitas *jarque-bera* $< 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa residual tidak berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Maksud dari uji ini yaitu untuk melihat apakah pada model regresi *linear* ada hubungan antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Autokorelasi dilihat dari nilai *Durbin Watson* dibandingkan dengan tabel autokorelasi.

Tabel 3. 4 Metode *durbin watson*

Keterangan	Hasil
$0 < d < d_L$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi positif
$d_L < d < d_U$	Ragu-ragu; tidak ada keputusan
$d_U < d < 4-d_U$	Tidak menolak hipotesis nol; tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4-d_U < d < 4-d_L$	Ragu-ragu; tidak ada keputusan
$4-d_L < d < 4$	Menolak hipotesis nol; ada autokorelasi negatif

Sumber: Ghozali (2017)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Metode *glejser* digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017), pengambilan keputusan dilakukan apabila:

- a. Nilai $\text{prob} > 0,05$ maka H_0 diterima sehingga tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Nilai $\text{prob} < 0,05$ maka H_0 ditolak sehingga terdapat heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinearitas

Korelasi berpasangan dan *variance influence factor* termasuk beberapa metode untuk mendeteksi multikolinearitas. Metode korelasi

berpasangan digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas dalam penelitian ini. Variabel bebas apapun yang memiliki korelasi yang kuat dapat diketahui secara rinci dengan metode ini. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) pada metode ini pengambilan keputusan dilakukan apabila:

Keputusan yang diambil dalam ujian ini diantaranya :

- a. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $> 0,80$ maka H_0 ditolak atau terjadi masalah multikolinearitas.
- b. Nilai korelasi dari masing-masing variabel bebas $< 0,80$ maka H_0 diterima atau tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.8.4 Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk identifikasi kelayakan model regresi yang terbentuk untuk menerangkan pengaruh variabel terikat terhadap variabel bebas.

1. Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara bersamaan. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) pengambilan keputusan dilakukan apabila :

- a. Nilai prob. F-statistik $> 0,05$ atau nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima sehingga disimpulkan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

- b. Nilai prob. F-statistik $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0 ditolak sehingga disimpulkan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

2. Uji t

Statistik uji-t umumnya menentukan besarnya pengaruh independen dalam menggambarkan variasi variabel dependen secara individual. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) hipotesis penelitian pada uji-t menggunakan kriteria di bawah ini :

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan diantara variabel yang diuji saat prob. $< 0,05$, artinya penelitian H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Tidak adanya pengaruh yang signifikan diantara variabel yang diuji saat prob. $> 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

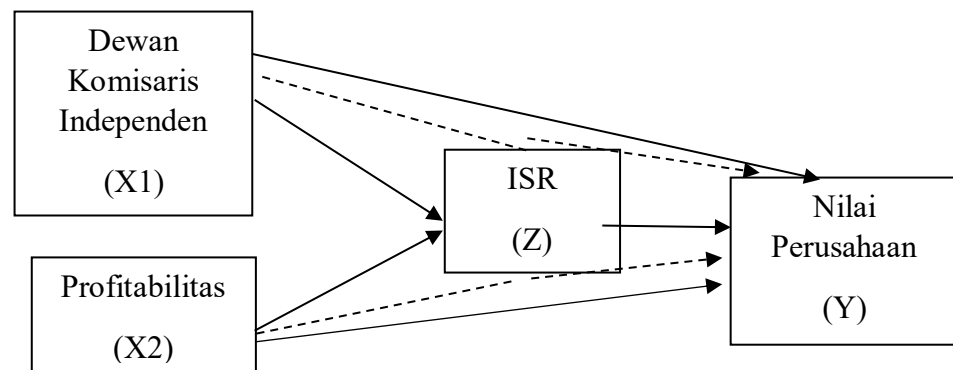
Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) koefisien ini membantu untuk memperkirakan seberapa baik model dapat menjelaskan variasi model dependen. Rentang nilai untuk R^2 adalah 0 hingga 1. R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati 1, maka variabel bebas

menyediakan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

3.8.5 Path Analysis (Analisis Jalur)

Pengujian ini berfungsi guna mengetahui pengaruh variabel intervening dalam penelitian. Adapun model analisis jalur yang digunakan yaitu:

Gambar 3. 1 Kerangka Path Analysis



Sumber : Data diolah peneliti, 2023

Penelitian ini memakai regresi *linear* dengan variabel mediasi. Menurut (Sugiyono, 2017) variabel mediasi merupakan variabel penyela yang terletak antara variabel dependen dan independen, sehingga timbulnya atau berubahnya variabel dependen tidak langsung dipengaruhi oleh variabel independen.

Persamaan I

$$\text{ISR} = \alpha + \beta_1 \text{DKI}_{it} + \beta_2 \text{Pr}_{it} + \varepsilon$$

Persamaan II

$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{DKI}_{it} + \beta_2 \text{Pr}_{it} + \beta_3 \text{ISR}_{it} + \varepsilon$$

Keterangan :

$\beta_1 \text{DKI}$ = Dewan Komisaris Independen

$\beta_2 \text{PR}$ = Profitabilitas

$\beta_3 \text{ISR}$ = ISR

α = Konstanta

ε = *Error*

3.8.6 Uji Sobel

Pengujian Hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982). Uji *sobel test* digunakan untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediasi dalam hubungan tersebut. Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka perlu untuk menghitung nilai Z hitung dibandingkan dengan nilai Z tabel. Apabila nilai Z hitung > nilai Z tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali,2016). Untuk mendeteksi signifikan atau tidaknya pengaruh mediasi dengan cara rumus dibawah ini:

$$t = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 \text{Se}a^2) + (a^2 \text{Se}b^2)}}$$

Ket :

a = Jalur variabel independen terhadap variabel intervening

b = Jalur variabel intervening terhadap variabel dependen

SE = Standar *error*

Untuk taraf signifikan $< 0,05$ dan nilai t hitung $> t$ tabel maka dipastikan adanya pengaruh mediasi dari adanya variabel intervening tersebut. Uji sobel juga dapat dihitung secara *online* menggunakan aplikasi yaitu *Calculation for The Sobel Test*. Dengan perhitungan *online* tersebut hasilnya dapat mengetahui nilai *sobel test* dan *p-value* atau nilai probabilitasnya. Agar lebih mudah, pada penelitian ini melakukan uji sobel menggunakan *software* atau alat uji sobel *online* dari www.danielsoper.com.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian

Populasi di penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) yang melaporkan laporan tahunan pada tahun 2018-2022 dan konsisten di JII selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel di penelitian ini memakai pendekatan *purposive sampling* sehingga didapati sampel sebanyak 16 perusahaan.

Penelitian ini mengambil sebanyak lima periode, sehingga data penelitian diperoleh sebanyak 80 (5x16) pengamatan. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel penelitian yaitu nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dewan komisaris independen dan profitabilitas sebagai variabel independen, dan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel intervening.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel yang akan diteliti dari data sampel penelitian ini. Pengukuran yang digunakan pada analisis deskriptif penelitian ini menggunakan nilai *minimum*, *maximum*, rata-rata (*mean*), median, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif juga mampu menggambarkan data nilai perusahaan sebagai variabel dependen, dewan komisaris independen dan profitabilitas sebagai variabel independen dan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel intervening. Berikut ini tabel yang disediakan dari hasil statistik deskriptif.

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif Persamaan 1

	DKI	PR	ISR	NP
Mean	0.408250	0.208750	0.653688	0.701125
Median	0.370000	0.115000	0.604000	0.505000
Maximum	0.830000	1.450000	0.953000	3.790000
Minimum	0.220000	0.000000	0.511000	0.020000
Std. Dev.	0.126276	0.308612	0.107644	0.686269
Observations	80	80	80	80

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Pada tabel 4.1 terdapat empat variabel yang terdiri dari dua variabel independen (DKI, ROE), satu variabel intervening (ISR), dan satu variabel dependen (nilai perusahaan) dengan jumlah observasi sebanyak 80. Hasil uji statistik deskriptif tersebut menunjukkan bahwa nilai *mean* variabel dewan komisaris independen (DKI) sebesar 0,408250, nilai *maximum* sebesar 0,830000 atau 0,83% oleh PT Unilever tahun 2018 menandakan bahwa dewan komisaris independen bertugas secara baik, namun nilai *minimum* sebesar 0,220000 atau 0,22% oleh PT XL Axiata tahun 2020 menjelaskan bahwa dewan komisaris independen dalam keadaan buruk karena dibawah standar persyaratan yaitu paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris independen, nilai median sebesar 0,370000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,126276. Banyak perusahaan kembali meningkatkan kualitas dewan komisaris yang dipicu adanya *Covid-19* untuk kembali menstabilkan operasional perusahaan.

Nilai *mean* variabel profitabilitas (PR) sebesar 0,208750, nilai *maximum* sebesar 1,450000 atau 145% oleh PT Unilever tahun 2020 berhasil meningkatkan penjualan sehingga laba bersihnya meningkat hal ini dapat

meningkatkan ROE karena laba bersih menjadi lebih besar dalam perbandingan dengan modal ekuitasnya, nilai *minimum* sebesar 0,000000 atau 0% oleh PT Vale Indonesia mengalami penurunan karena jika perusahaan mengalami kerugian bersih dalam periode tertentu dan terjadi ketika kerugian lebih besar dari pada modal ekuitas yang dimiliki perusahaan, nilai median sebesar 0,115000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,308612. Banyak perusahaan mengalami penurunan profitabilitas hingga kerugian yang disebabkan adanya *Covid-19* yang melumpuhkan perekonomian.

Nilai *mean* variabel *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar 0,653688, nilai *maximum* sebesar 0,953000 atau 95% oleh PT Indofood tahun 2018 perusahaan dengan ISR tinggi lebih aktif dalam mengembangkan dan mendukung masyarakat sekitarnya, nilai *minimum* sebesar 0,511000 atau 51% oleh PT Charoen Pokhpand tahun 2020 hal ini terjadi kurangnya kesadaran perusahaan tentang pentingnya prinsip dan tanggung jawab sosial dalam operasionalnya, nilai median sebesar 0,604000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,107644. Beberapa perusahaan mengalami peningkatan ISR yang dipicu adanya *Covid-19* yang membuat perusahaan menstabilkan pengungkapan spiritualnya.

Nilai *mean* variabel nilai perusahaan (NP) sebesar 0,701125, nilai *maximum* sebesar 3,790000 atau 3,79 oleh PT Chandra Ashri tahun 2019 nilai perusahaan diatas 1 menunjukkan perusahaan dalam keadaan baik serta menunjukkan bahwa pasar menghargai laba bersih perusahaan dan mengharapkan pertumbuhan laba di masa mendatang, nilai *minimum* sebesar 0,020000 atau 0,02 oleh PT Bukit Asam Tahun 2020 hal ini menunjukkan nilai perusahaan

rendah sehingga timbul potensi yang perlu dipertanyakan kembali mengenai pertumbuhan bisnis, profitabilitas, dan keunggulan kompetitif perusahaan dalam memperoleh pendapatan, nilai median sebesar 0,505000 dan nilai standar deviasi sebesar 0,686269. Banyak perusahaan mengalami peningkatan nilai perusahaan pada tahun 2019-2021 disebabkan adanya *Covid-19* yang membuat perusahaan melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

4.2.2 Estimasi Pemilihan Model Regresi

Uji pemilihan model dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara ketiga model, *common effect model*, *fixed effect model*, dan *random effect model*. Dengan hasil uji model diatas kemudian langkah selanjutnya yaitu memutuskan model yang terbaik antara CEM,FEM, dan REM.

1. Regresi Z (Persamaan I)

a) Uji *Chow*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) manakah model yang terbaik.

Tabel 4. 2 Hasil Uji *Chow* Persamaan 1

Effects Test	Stat	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.171235	(15,62)	0.0000
Cross-section Chi-square	114.550906	15	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Hasil uji tersebut menjabarkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,000 artinya $< 0,05$, sehingga pada pengujian ini memilih model *fixed effect model* (FEM). (Napitupulu et al., 2021: 136). Maka dilanjutkan uji *Hausman*.

b) Uji *Hausman*

Menentukan antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) manakah model yang terbaik ialah tujuan dari pengujian ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji *Hausman* Persamaan 1

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statt	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.866576	2	0.3933

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Mengaju pada tabel diatas hasil pengujian *hausnman* memperlihatkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,3933 artinya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect model* (REM) (Napitupulu et al., 2021: 137). Maka dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*.

c) Uji *Lagrange Multiplier*

Menentukan antara *random effect model* (REM) dan *common effect model* (CEM) manakah model yang terbaik ialah tujuan dari pengujian ini.

Tabel 4. 4 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* Persamaan 1

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	72.92062 (0.0000)	1.599684 (0.2059)	74.52031 (0.0000)
Honda	8.539357 (0.0000)	-1.264786 (0.8970)	5.143899 (0.0000)
King-Wu	8.539357 (0.0000)	-1.264786 (0.8970)	2.794334 (0.0026)
GHM	-- --	-- --	72.92062 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka yang terpilih adalah model REM (Napitupulu et al., 2021: 139).

d) Model terpilih

Diantara ketiga model yang ada yang terpilih dalam riset ini adalah model *random* atau REM. Maka dari itu uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan (Badawi et al., 2022: 119) (Napitupulu et al., 2021: 120).

Tabel 4. 5 Hasil REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002632	0.014694	-0.179116	0.8583
_DKI	1.475278	0.032123	45.92636	0.0000
PR	-0.025841	0.057883	-0.446442	0.6565
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.056452	0.7248
Idiosyncratic random			0.034785	0.2752
Weighted Statistics				

R-squared	0.972908	Mean dependent var	0.000520
Adjusted R-squared	0.972205	S.D. dependent var	0.208461
S.E. of regression	0.034755	Sum squared resid	0.093007
F-statistic	1382.597	Durbin-Watson stat	1.825946
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 10, 2024

2. Regresi Y (Persamaan II)

1) Uji *Chow*

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan antara *common effect model* (CEM) dan *fixed effect model* (FEM) manakah model yang terbaik.

Tabel 4. 6 Hasil Uji *Chow* Persamaan 2

Effects Test	Stat	d.f.	Prob.
Cross-section F	60.697442	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square	221.434232	15	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Hasil uji tersebut menjabarkan nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar 0,0000 artinya $< 0,05$, sehingga pada pengujian ini memilih model *fixed effect model* (FEM) (Napitupulu et al., 2021: 136). Maka dilanjutkan dengan uji *hausman*.

2) Uji *Hausman*

Menentukan antara *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM) manakah model yang terbaik ialah tujuan dari pengujian ini.

Tabel 4. 7 Hasil Uji *Hausman* Persamaan 2

Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.497182	3	0.0898

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Mengacu pada hasil *hausman test* menunjukkan bahwa model yang terpilih adalah *fixed effect model* (FEM) karena nilai probabilitas *Cross-Section Random* sebesar 0,0898 artinya $> 0,05$. Model yang terpilih adalah model REM (Napitupulu et al., 2021: 137). Maka dilanjutkan dengan uji *lagrange multiplier*.

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Menentukan antara *random effect model* (REM) dan *common effect model* (CEM) manakah model yang terbaik ialah tujuan dari pengujian ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji *Lagrange Multiplier* Persamaan 2

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	108.0715 (0.0000)	2.261102 (0.1327)	110.3326 (0.0000)
Honda	10.39574 (0.0000)	-1.503696 (0.9337)	6.287628 (0.0000)
King- Wu	10.39574 (0.0000)	-1.503696 (0.9337)	3.433826 (0.0003)
GHM	-- --	-- --	108.0715 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar $0,0000 < 0,05$, maka yang terpilih adalah model REM (Napitupulu et al., 2021: 139).

4) Model Terpilih

Diantara ketiga model yang ada yang terpilih dalam riset ini adalah model *random* atau REM. Maka dari itu uji asumsi klasik tidak perlu dilakukan (Badawi et al., 2022: 119) (Napitupulu et al., 2021: 120).

Tabel 4. 9 Hasil REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.697454	0.057264	12.17957	0.0000
DKI	0.712287	0.356058	2.000482	0.0490
PR	0.028571	0.112503	0.253954	0.8002
ISR	1.187867	0.236294	5.027082	0.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.226889	0.9207
Idiosyncratic random			0.066580	0.0793
Weighted Statistics				
R-squared	0.957761	Mean dependent var	0.091229	
Adjusted R-squared	0.956094	S.D. dependent var	0.324976	
S.E. of regression	0.068095	Sum squared resid	0.352405	
F-statistic	574.4293	Durbin-Watson stat	1.442283	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Output Eviews 10, 2024

4.2.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Napitupulu, 2021) uji asumsi klasik yang sering digunakan pada regresi *linear* dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squared*) dengan model FEM dan CEM meliputi uji multikolinearitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Walaupun demikian tidak

semua uji asumsi klasik harus dilakukan dengan pendekatan OLS. Uji multikolinearitas hampir tidak dilakukan pada regresi *linear*, karena diasumsikan bahwa model bersifat *linear*. Apabila uji ini dilakukan semata-mata hanya mengetahui sejauh mana tingkat linearitasnya.

Untuk uji normalitas pada dasarnya tidak menjadi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) dan beberapa penelitian tidak mengharuskan syarat ini, maka syarat uji normalitas tidak wajib dipenuhi. Sedangkan untuk uji autokorelasi dilakukan pada data *time series*, sehingga data yang bersifat *cross section*/panel hasilnya tidak berarti. Disisi lain terdapat pendapat yang menyatakan bahwa apabila model yang terpilih REM (*Random Effect model*) maka tidak perlu melakukan uji asumsi klasik (Badawi et al., 2022: 119) (Napitupulu et al., 2021: 120) . Dari pendapat tersebut pada penelitian ini terpilih model REM maka uji asumsi klasik tidak diwajibkan untuk penelitian kali ini.

4.2.4 Uji Hipotesis

a. Regresi Z (Persamaan 1)

Tabel 4. 10 Hasil Uji Statistik Persamaan 1

Variable	Coeff.	Std. Error	t-Statt.	Prob.
C	-0.002632	0.014694	-0.179116	0.8583
DKI	1.475278	0.032123	45.92636	0.0000
PR	-0.025841	0.057883	-0.446442	0.6565

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Model regresi dari pengujian diatas yaitu :

$$ISR = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2PR + \varepsilon \quad (1)$$

$$\text{ISR} = -0,002632 + 1,475278 (\text{DKI}) - 0,025841 (\text{PR})$$

Penjabaran dari model regresi tersebut yaitu :

Pada model regresi diperoleh konstanta sebesar -0,002632 sehingga arahnya negatif, maka ISR akan turun sebesar -0,002632.

Coefficient dewan komisaris independen (DKI) bernilai 1,475278 sehingga arah koefisiennya positif. Hal ini mengandung arti bahwa saat variabel dewan komisaris independen mengalami peningkatan 1 satuan, maka ISR naik sebesar 1,475278, dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Variabel profitabilitas (PR) diperoleh koefisien regresi -0,025841 dengan arah koefisien negatif. Artinya, saat variabel lain diasumsikan nilainya tetap, saat profitabilitas meningkat 1 satuan maka ISR akan turun sebesar -0,025841.

1) Uji F

Uji F dipakai guna mencari tahu semua variabel bebas pada penelitian ini semuanya berpengaruh pada variabel terikat secara bersamaan. Hasil uji dikatakan terikat secara bersamaan ketika nilai probabilitas bernilai $< 0,05$.

Tabel 4. 11 Hasil Uji F Persamaan 1

R-squared	0.972908
Adjusted R-squared	0.972205
S.E. of regression	0.034755
F-statistic	1382.597
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Terlihat bahwa nilai F-statistik nilai koefisiennya yaitu 1382,597 dan probabilitasnya $0,000000 < 0,05$, sehingga bisa ditarik kesimpulan Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas berpengaruh secara bersamaan terhadap *Islamic Social Reporting*.

2) Uji t

Tabel 4. 12 Hasil Uji t Persamaan 1

Variable	Coeff.	Std. Error	t-Stat.	Prob.
C	-0.002632	0.014694	-0.179116	0.8583
DKI	1.475278	0.032123	45.92636	0.0000
PR	-0.025841	0.057883	-0.446442	0.6565

a) Dewan komisaris independen terhadap ISR

Terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen (X1) dan ISR karena pada uji regresi nilai koefisien yang diperoleh adalah 1,475278 dan probabilitasnya $0,0000 < 0,05$ dan arah koefisien positif. Artinya dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ISR sehingga dalam riset H1 diterima.

b) Profitabilitas terhadap ISR

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas (X2) dan ISR karena pada uji regresi nilai koefisien yang diperoleh adalah -0,025841 dan probabilitasnya $0,6565 > 0,05$. Artinya profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ISR sehingga dalam riset H2 ditolak.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 13 Koefisien Determinasi Persamaan 1

R-squared	0.972908
Adjusted R-squared	0.972205
S.E. of regression	0.034755
F-statistic	1382.597
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Uji ini berfungsi untuk mengetahui kapasitas variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai *Adjust R-squared* besarnya yaitu 0,972205 atau 97%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari dewan komisaris independen dan profitabilitas, mampu menjelaskan *Islamic Social Reporting* sebesar 97,2205%, sedangkan sisanya yaitu 2,7795% (100 – nilai *adjusted R Square*) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (Sugiyanto et al., 2022).

b. Regresi Y (Perasamaan 2)

Tabel 4. 14 Hasil Uji Statistik Persamaan 2

Variable	Coeffi.	Std. Error	t-Stat.	Prob.
C	0.697454	0.057264	12.17957	0.0000
DKI	0.712287	0.356058	2.000482	0.0490
PR	0.028571	0.112503	0.253954	0.8002
ISR	1.187867	0.236294	5.027082	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Model regresi dari pengujian diatas yaitu :

$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1 \text{DKI} + \beta_2 \text{PR} + \beta_3 \text{ISR} + \varepsilon \quad (2)$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0,697454 + 0,712287 (\text{DKI}) + 0,028571 (\text{PR}) + 1,187867 (\text{ISR})$$

Penjabaran dari model regresi tersebut yaitu :

Pada model regresi diperoleh konstanta sebesar 0,697454 saat variabel bebas nilainya nol (0), maka ISR akan bertambah sebanyak 0,697454.

Coefficient dewan komisaris independen (DKI) bernilai 0,712287 sehingga arah koefisiennya positif. Adanya peningkatan dewan komisaris independen

meningkat 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,712287 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Variabel profitabilitas (PR) diperoleh koefisien regresi 0,112503 dengan arah koefisien positif. Artinya, saat variabel profitabilitas, meningkat 1 satuan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,112503.

Coefficient Islamic Social Reporting (ISR) bernilai 0,697454 sehingga arah koefisiennya positif. Adanya peningkatan *Islamic Social Reporting* meningkatkan 1 satuan maka nilai perusahaan akan naik sebesar 0,697454 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

1) Uji F

Uji F dipakai guna mencari tahu semua variabel bebas pada penelitian ini semuanya berpengaruh pada variabel terikat secara bersamaan. Hasil uji dikatakan terikat secara bersamaan ketika nilai probabilitas bernilai $< 0,05$.

Tabel 4. 15 Hasil Uji F Persamaan 2

R-squared	0.957761
Adjusted R-squared	0.956094
S.E. of regression	0.068095
F-statistic	574.4293
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Terlihat bahwa nilai F-statistik nilai F hitung yaitu 574,4293 dan probabilitasnya 0,000000. Hal ini menyiratkan probabilitasnya bernilai $< 0,05$, sehingga bisa ditarik kesimpulan Dewan Komisaris Independen, Profitabilitas dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh secara bersamaan terhadap nilai perusahaan.

2) Uji t

Tabel 4. 16 Hasil Uji t Persamaan 2

Variable	Coeffi.	Std. Error	t-Stat.	Prob.
C	0.697454	0.057264	12.17957	0.0000
DKI	0.712287	0.356058	2.000482	0.0490
PR	0.028571	0.112503	0.253954	0.8002
ISR	1.187867	0.236294	5.027082	0.0000

Sumber: Output Eviews 10, 2024

a) Dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara dewan komisaris independen (X1) dan nilai perusahaan karena pada uji regresi nilai koefisien yang diperoleh adalah 0,712287 dan probabilitasnya $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dalam riset H3 diterima.

b) Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Tidak ada pengaruh yang signifikan antara profitabilitas (X2) dan nilai perusahaan karena pada uji regresi nilai koefisien yang diperoleh adalah 0,028571 dan probabilitasnya $0,8002 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga dalam riset H4 ditolak.

c) ISR terhadap nilai perusahaan

Variabel ISR pada hasil uji regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 1,187867 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,0000. Artinya nilai probabilitas variabel ISR $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ISR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sehingga pada penelitian ini H5 diterima.

3) Uji koefisien determinasi (R^2)

Tabel 4. 17 Koefisien Determinasi Persamaan 2

R-squared	0.957761
Adjusted R-squared	0.956094
S.E. of regression	0.068095
F-statistic	574.4293
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Output Eviews 10, 2024

Uji ini berfungsi untuk mengetahui kapasitas variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Mengacu pada tabel diatas nilai *Adjusted R-squared* besarnya yaitu sebesar 0,956094 atau 95.6094%. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari dewan komisaris independen, profitabilitas dan *Islamic Social Reporting*, mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 95,6094%, sedangkan sisanya yaitu 4,3906% ($100 - \text{nilai adjusted R Square}$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini (Sugiyanto et al., 2022).

4.2.5 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Pengujian ini berfungsi untuk menilai seberapa besar kemampuan variabel intervening sebagai perantara dalam memediasi variabel independen dan variabel dependen.

Hasil uji R^2 yang tercantum besarnya *R Square* pada tabel 0,972908. sehingga nilai $e1$ adalah $e1 = \sqrt{(1 - 0,972908)} = 0,164596$. Pengaruh antara variabel dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap ISR dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$ISR = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2PR + e_1$$

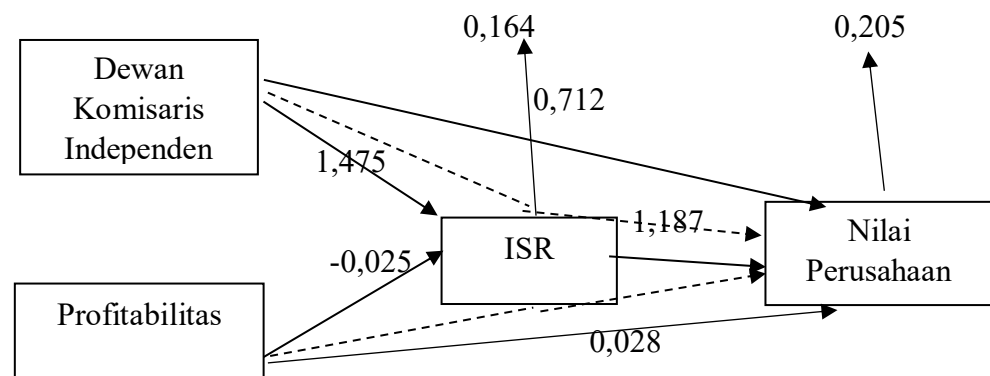
$$ISR = \alpha + (1,475278)DKI + (-0,025841)PR + 0,164596 e_1$$

Kemudian hasil uji R^2 yang tercantum pada tabel besarnya *R Square* pada tabel 0,957761 sehingga nilai e_2 adalah $e_2 = \sqrt{(1 - 0,957761)} = 0,205521$. Pengaruh antara variabel Dewan Komisaris Independen, profitabilitas, dan ISR terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perusahaan} = \alpha + \beta_1DKI + \beta_2P + \beta_3ISR + e_2$$

Nilai Perusahaan = $\alpha + (0,712287)DKI + (0,028571)PR + (1,187867)ISR + 0,205521 e_2$. Dari hasil tersebut, dapat dilakukan uji sobel untuk menguji variabel intervening.

Gambar 4. 1 Model Analisis Jalur



Sumber : Data diolah peneliti, 2024

Dari hasil tersebut, dapat dilakukan uji sobel untuk menguji variabel intervening.

Tabel 4. 18 Hasil *Path Analysis*

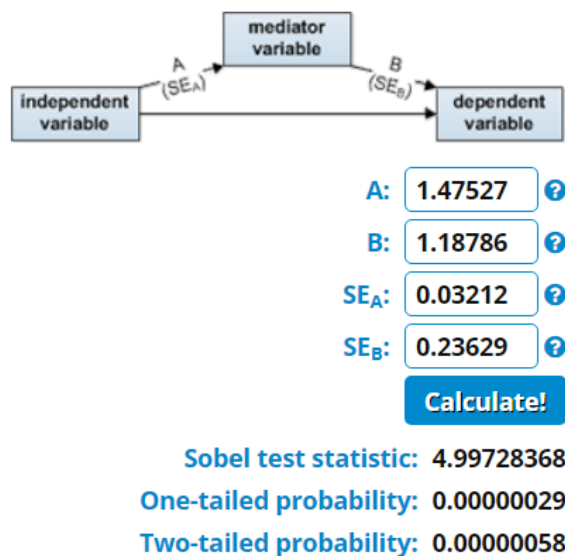
Variabel	P1(X ke Z)	P2 (Z ke Y)	SP 1	SP2
DKI	1,475278	1,187867	0,032123	0,236294
P	-0,025841	1,187867	0.057883	0,236294

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

4.2.6 Uji Sobel

- a. Pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan yang dimediasi ISR. Berikut merupakan hasil perhitungan uji sobel menggunakan alat pengujian *online* dari www.danielsoper.com :

Gambar 4. 2 Hasil Uji Sobel X1

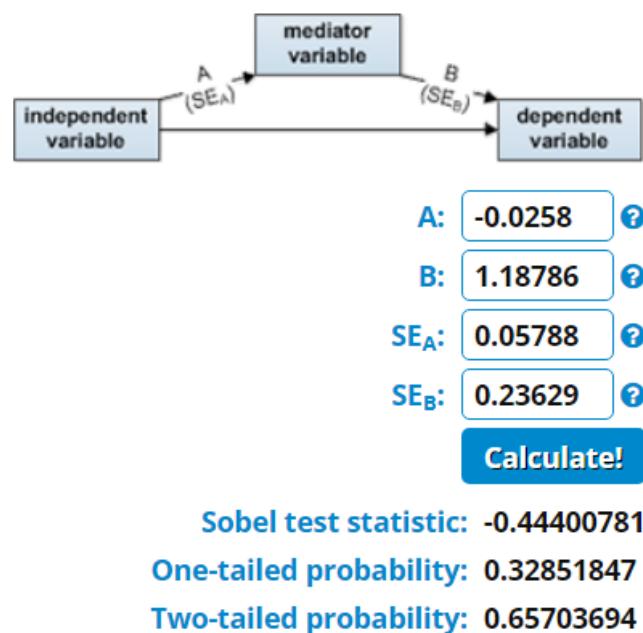


Sumber : Data diolah www.danielsoper.com , 2024

Dari perhitungan uji sobel tersebut diperoleh nilai uji sobel statistik atau nilai t hitung yang dihasilkan yaitu 4,9972 dan *One-tailed probability* senilai 0,0000. Nilai tersebut $< 0,05$ kesimpulannya ada pengaruh mediasi oleh ISR dalam menghubungkan dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Sehingga membuktikan bahwa ISR mampu memediasi hubungan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

- b. Pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimediasi ISR. Berikut merupakan hasil perhitungan uji sobel menggunakan alat pengujian *online* dari www.danielsoper.com :

Gambar 4. 3 Hasil Uji Sobel X2



Sumber : Data diolah www.danielsoper.com , 2024

Dari perhitungan uji sobel tersebut diperoleh nilai uji sobel statistik atau nilai t hitung yang dihasilkan yaitu $-0,44400781$ dan *One-tailed probability* senilai $0,32851847$. Nilai tersebut $> 0,05$ kesimpulannya tidak ada pengaruh mediasi oleh ISR dalam menghubungkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Sehingga membuktikan bahwa ISR tidak mampu memediasi hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

4.3 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.3.1 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap ISR

Sesuai dengan uji signifikansi melalui *t-test* variabel dewan komisaris independen (X_1) diperoleh nilai koefisien sebesar $-1,475278$ dan probabilitasnya bernilai $0,0000$. Artinya nilai probabilitas variabel dewan komisaris independen $< 0,05$, sehingga dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap ISR. Adanya hasil tersebut maka H_1 yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap ISR diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen pada perusahaan yang terdaftar di JII telah menjalankan fungsi pengawasan, memberikan nasihat dan mendorong direksi untuk menerapkan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seperti mendorong perusahaan untuk memberikan informasi yang memadai dalam pengungkapan ISR. Selain itu, keberadaan dewan komisaris sebagai pihak yang independen dan netral dalam perusahaan mampu menjembatani informasi asimetri yang terjadi antara investor dengan perusahaan. Pengawasan

yang dilakukan oleh komisaris independen dapat mendorong manajemen perusahaan untuk lebih transparan dalam menyampaikan informasi. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Susbiyani et al (2023) dan (Ariyani, 2020), yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *Islamic Siocial Reporting*.

Namun, hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tuti, 2020) yang menyimpulkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Karena manajemen lebih fokus pada kinerja keuangan dan pencapaian target keuangan jangka pendek saja dari pada aspek sosial atau lingkungan. Hal ini dapat mengurangi perhatian mereka terhadap implementasi ISR. Sehingga dewan komisaris independen tidak cukup untuk mendorong manajemen untuk mengimplementasikan ISR secara aktif.

4.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap ISR

Sesuai dengan uji signifikansi melalui *t-test* variabel profitabilitas (X_2) diperoleh nilai koefisien sebesar $-0,025841$ dan probabilitasnya bernilai $0,65665$. Artinya nilai probabilitas variabel profitabilitas $> 0,05$, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ISR. Adanya hasil tersebut maka H_2 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap ISR ditolak. Berdasarkan hasil memperlihatkan nilai koefisien yang negatif artinya semakin kecil tingkat profitabilitas maka semakin kecil pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori sinyal. Meskipun perusahaan mengimplementasikan ISR, tetapi jika profitabilitasnya tinggi, investor kurang percaya dibalik tindakan tersebut. Hal ini karena sinyal dari profitabilitas yang sangat tinggi mungkin lebih kuat dari pada sinyal ISR. Hal ini menghasilkan ketidakpastian tentang motivasi perusahaan dalam mengadopsi praktik ISR. Namun, perusahaan tetap mengungkapkan *Islamic Social Reporting* terlepas dari tinggi atau rendahnya laba yang mereka miliki. Hasil ini selaras dengan penelitian (Widyanti & Cilarisinta, 2020) yang menyatakan bahwa dalam pandangan islam, perusahaan yang memiliki niat untuk melakukan pengungkapan.

Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf & Shayida, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. Hal ini menggambarkan perusahaan ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti perusahaan menganggap tidak perlu mengungkapkan informasi yang dapat merusak kesuksesan tersebut.

4.3.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan uji signifikansi melalui *t-test* variabel dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,712287 dan probabilitasnya bernilai 0,0490. Artinya nilai probabilitas variabel dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan $< 0,05$,

sehingga dewan komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya hasil tersebut maka H3 yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan, yang menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris pada perusahaan yang terdaftar di JII bertugas mengawasi, memberikan saran dan menelaah laporan tahunan. Selain itu, keberadaan dewan komisaris independen sebagai pihak yang independen dan netral dalam perusahaan mampu menjembatani asimetri informasi yang terjadi antara perusahaan dengan investor. Adanya dewan komisaris yang independen dapat mendorong anggota dewan komisaris lainnya untuk melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardoyo, 20 C.E.), (Susbiyani et al., 2023), dan (Khairani, 2019) yang menyatakan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun, penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amaliyah & Herwiyanti, 2019). Yang menyatakan bahwa peran dewan komisaris independen kurang efektif pada perusahaan ini. Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen tidak mampu dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dikarenakan keberadaan dewan komisaris independen yang tidak dapat dijadikan jaminan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan hanya sebagai formalitas untuk memenuhi regulasi dari OJK sehingga tidak dapat memonitoring dengan baik.

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan uji signifikansi melalui *t-test* variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai koefisien sebesar 0,028571 dan probabilitasnya bernilai 0,8002. Artinya nilai probabilitas variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan $> 0,05$, sehingga profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adanya hasil tersebut maka H4 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *signal*, dengan adanya peningkatan profitabilitas investor akan memandang perusahaan mampu mengelola aset dengan baik. Namun, investor juga akan menyesuaikan dengan harga saham perusahaan dengan memperhitungkan tingkat profitabilitasnya, sehingga profitabilitas yang lebih tinggi tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan. Kemudian kenaikan maupun penurunan ROE akan menyebabkan terbentuknya harapan investor mengenai *return* yang diharapkan dari investasinya. Saat perusahaan dapat mencapai tingkat keuntungan yang besar atau maksimal maka akan memikat perhatian investor supaya mau menanamkan modalnya. Namun, dengan menyesuaikan harga saham yang ada. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Manajerial & Dewan, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun, penelitian ini tidak didukung oleh penelitian (Agustina, 2020), (Deborah & Marsudi, 2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Karena ketika perusahaan mampu mengelola aset dengan baik investor akan memandang berbeda. Saat perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang besar atau maksimal maka akan memikat perhatian investor supaya mau menanamkan modalnya.

4.3.5 Pengaruh ISR terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan uji signifikansi melalui *t-test* variabel ISR terhadap nilai perusahaan diperoleh nilai koefisien sebesar 1,187867 dan probabilitasnya bernilai 0,0000. Artinya nilai probabilitas variabel ISR terhadap nilai perusahaan $< 0,05$, sehingga ISR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adanya hasil tersebut maka H_5 yang menyatakan ISR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi tentang suatu organisasi menyelaraskan nilai-nilai sosial yang dikaitkan dengan norma-norma sosial dan perusahaan mengungkapkan informasi yang memadai mengenai manajemen syariahnya yang membawa dampak positif. Masyarakat akan melihat kegiatan perusahaan yang terlihat mengikuti norma-norma yang disetujui oleh masyarakat. Jika suatu perusahaan terlihat mengikuti norma-norma sosial yang diharapkan akan berdampak baik bagi perusahaan, begitu juga sebaliknya. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah, 2020), (Ratri & Dewi, 2017) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Namun hasil penelitian ini tidak selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Muthohar, 2019), (Wardoyo, 20 C.E.) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengungkapan ISR maka akan menurunkan nilai perusahaan. Rendahnya ISR di Indonesia, menjadi salah satu faktor perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosial dalam *annual report* yang pengungkapannya masih bersifat sukarela.

4.3.6 Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR

Dewan komisaris independen dan nilai perusahaan dapat dimediasi oleh ISR. Karena *result* yang tertera pada pengujian sobel, t hitung bernilai 4,9972 dan probabilitasnya bernilai 0,0000. Nilai tersebut $<0,05$, oleh karena itu ISR dapat menjadi pemediasi antara dewan komisaris independen dan nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka H6 yang menyatakan ISR mampu memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan diterima.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi yaitu dewan komisaris yang independen dan netral dapat menjembatani asimetri informasi antara investor dengan perusahaan. Ketika pengawasan yang efektif telah dilakukan sehingga manajemen lebih transparan dalam mengungkapkan informasi. Pengungkapan ini mewakili harapan masyarakat, tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian tetapi juga peran perusahaan terhadap

masyarakat dan spiritual. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim & Muthohar, 2019) dan (Susbiyani et al., 2023) bahwa dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ISR.

Penelitian tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Abaharis & Gusanda, 2021) bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui ISR. Meskipun dewan komisaris independen dapat membantu membangun legitimasi perusahaan, pengaruh mereka terhadap nilai perusahaan melalui ISR bisa bervariasi tergantung seberapa jelas hubungan antara praktik ISR dan tanggung jawab dengan komisaris dalam perusahaan.

4.3.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan melalui ISR

Profitabilitas dan nilai perusahaan hubungannya dapat dimediasi oleh ISR. Karena *result* yang tertera pada pengujian sobel, t hitung bernilai $-0,444$ dan t tabel bernilai $0,3285$. Nilai tersebut $> 0,05$, oleh karena itu ISR tidak dapat menjadi pemediasi antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Dengan hasil tersebut maka $H7$ yang menyatakan ISR mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan ditolak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori *signal* bahwa tidak ada persepsi bahwa ISR adalah bukti dari komitmen jangka panjang terhadap tanggung jawab atau lingkungan, maka hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan tidak akan dipengaruhi oleh ISR. Pengungkapan ISR hanya akan

dianggap sebagai biaya tambahan yang memengaruhi laba perusahaan tanpa memberikan sinyal yang signifikan kepada investor. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Amalia & Yudiana, 2021) yang menyatakan bahwa ISR tidak mampu memengaruhi profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan JII tahun 2018-2022.

Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa wajar jika suatu perusahaan mengungkapkan ISR, karena dalam UU No.40 Th 2007 Tentang Perseroan Terbatas tertera aturan yang mengharuskan perusahaan melaksanakan tanggung jawab sosial serta lingkungan. Adanya aturan tersebut membuat ISR kurang berkontribusi untuk memengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Susbiyani et al., 2023) yang menyatakan bahwa ISR mampu memediasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Tabel 4. 19 Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Keterangan	Hasil
1.	H1	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap ISR	Diterima
2.	H2	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ISR	Ditolak
3.	H3	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
4.	H4	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Ditolak
5.	H5	ISR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Diterima
6.	H6	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ISR	Diterima
7.	H7	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan melalui ISR	Ditolak

Sumber : Data diolah peneliti, 2024

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris independen dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai variabel intervening. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indexs* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indexs* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
3. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indexs* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
4. Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indexs* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
5. *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indexs* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

6. Dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indexs* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.
7. Profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indexs* dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel perusahaan hanya pada *Jakarta Islamic Indexs* yang terbatas hanya terdapat 30 perusahaan saja.
2. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen yaitu dewan komisaris independen dan profitabilitas.

5.3 Saran

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian yang akan datang dengan adanya saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menggunakan perusahaan selain yang terdaftar di *Jakarta Islamic Indexs*.

2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen yang belum terdapat dalam penelitian ini seperti struktur modal untuk melihat lebih lanjut mengenai modal perusahaan yang dibandingkan dengan jumlah hutangnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaharis, H., & Gusanda, W. (2021). Pengaruh Dewan Komisaris Independen Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pundi*, 05(03), 339-350.
- Affandi, H., & Nursita, M. (2019). Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan: Sebuah Analisis Islamic Social Reporting (ISR) pada Perusahaan yang Terdaftar di JII. *Majalah Ilmiah Bijak*, 16(1), 1–11.
- Agustina, A. (2020). The Influence of Disclosure of Islamic Social Reporting, Profitability, and Liquidity on Firm Value in Companies Listed in Jakarta Islamic Index Indonesia Stock Exchange 2016-2019. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 3(1), 69–84.
- Amalia, N. R., & Yudiana, F. E. (2021). Pengaruh Leverage dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting (ISR) sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2016 – 2020. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 9(2), 193.
- Amaliyah, F., & Herwiyanti, E. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan. *Jurnal Akuntansi*, 9(3), 187–200.
- Ariyani, G. B. D. (2020). The Effect Corporate Governance Toward Islamic Social Reporting (ISR): Profitability as a Mediating. *Journal of Business Management Review*, 1(1), 042–060.
- Badawi, A., Supardi, Jacob, J., Kadarisman, S., Siahaan, A., Nuraini, A., Vikaliana, R., & Faddila, S. P. (2022). *Riset Terapan Dengan Aplikasi Statistika*. Bandung. Widina Media Utama.
- Christiani, L., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Leverage, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2(35), 1–7.
- Deborah, N. K., & Marsudi, A. S. (2018). Peran Kebijakan Dividen Pada Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Tahun 2015-2017). *Prosiding Working Papers Series In Management*, 10(2), 89–100.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55.
- Ghozali, I. (2020). *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif untuk Akuntansi*,

Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya. Semarang : Yoga Pratama.

- Ghozali, I., dan Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan aplikasi dengan Eviews 10*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Good, P., Governance, C., Islamic, P., & Reporting, S. (2019). *Pengaruh good corporate governance terhadap pengungkapan islamic social reporting* (. 1(2), 751–768.
- Hanifah. (2002). Social Responsibility Disclosure an Islamic Perspective. *Indonesian Managemet & Accounting Research*, 1(2), 128–146.
- Hasan, M., Rafki, M., Se, N., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., & Telkom, U. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Profitabilitas , Leverage Terhadap Islamic Social Reporting (Studi Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Otoritas Jasa Keuangan Periode Effect Of Company Size , Profitability , Leverage On Islamic Social Reporting. *e-Proceeding og Management*, 8(2), 1143–1148.
- Ibrahim, R. H., & Muthohar, A. M. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(01), 9.
- Iqramuddin, Saputra, M., & Djalil, M. A. (2020). The Effect of Liquidity , Financial Leverage , Profitability and Company Size on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure and Its Impact on Company Value in Sharia Commercial Banks in Indonesia. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 3(6), 500–510.
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal AKTUAL*, 17(1), 66.
- Kalbuana, N., Sutadipraja, M. W., Purwanti, T., & Santoso, D. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 233.
- Khairani, S.-. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Dewan Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 47–64.
- Khoiriyah, R. (2020). The Effect of Islamic Social Reporting on Firm Value (Case Study on Islamic Banks In Indonesia). *Journal of Reseacrh in Business, Economics, and Education*, 2(4), 821–830.
- Manajerial, K., & Dewan, D. A. N. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, kepemilikan manajerial dan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. 8(1), 1–7.

- Maulina, R. (2019). Pengaruh Likuiditas, Financial Leverage, Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Dan Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Media Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 57–72.
- Mispiyanti, M. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Capital Expenditure, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan BUMN Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20(2), 133–144.
- Napitupulu, R. B., Simanjuntak, T. P., Hutabarat, L., Damanik, H., Harianja, H., Sirait, R. T. M., Tobing, L., & Ria, C. E. (2021). *Penelitian Bisnis, Teknik dan Analisa dengan SPSS - STATA - Eviews. 1 ed.* Bogor: Madenatera.
- Nazariah, Maisur, & Masytari, A. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Jurnal Real Riset*, 1(2), 61–69.
- Nur, F., Saraswati, E., & Andayani, W. (2019). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan Nilai Perusahaan: Kasus Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 6(2), 213–228.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic social reporting of listed companies in Malaysia. *International Business & Economics Research Journal (IBER)*, 9(4), 135–144.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*, 12(12), 4–20.
- Prasetyoningrum, A. K. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, Dan Umur Perusahaan Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 2(2), 147.
- Purnamasari, M. (2018). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating . *EL DINAR* . 6(1), 64–82.
- Ramdhonah. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 360–372.
- Ratri, R. F., & Dewi, M. (2017). The Effect of Financial Performance and Environmental Performance on Firm Value with Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure as Intervening Variable in Companies Listed at Jakarta Islamic Index (JII). *SHS Web of Conferences*, 2(34), 12003.
- Refani, R., & Dewi, V. S. (2020). Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai VariabelModerasi. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 4(1), 524–533.

- Silvia, & Yohanes. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Penghindaran Pajak, Kebijakan Hutang Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 227–242.
- Sondokan Nathalia V, Koleangan Rosalina A.M, & Karuntu Merlyn M. (2019). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal EMBA*, 7(04), 5821–5830.
- Sugiyanto, E. kusumaningtyas, Subagyo, E., Adinugroho, W. catur, Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). *Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews*. Lamongan : Academia Publication.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. ke-dua. Bandung: Alfabeta
- Suryana, F. N., & Rahayu, S. (2018). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *E-Proceeding of Management*, 5(2), 2262–2269.
- Susbiyani, A., Halim, M., & Animah, A. (2023). Determinants of Islamic social reporting disclosure and its effect on firm's value. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 14(3), 416–435.
- Sutapa, S., & Laksito, H. (2018). Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 7(1), 57.
- Tondok, B. S., Pahlevi, C., & Aswan, A. (2019). Pengaruh Struktur Modal , Pertumbuhan Perusahaan , Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia The Influence of Capital Structure , Growth , Company Size to Profitability and Company Value of Manuf. *Hasanuddin Journal Of Business Strategy*, 1(3), 66–78.
- Tuti, A. (2020). Dewan Komisaris Independen Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (Isr) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2015-2018. *Jurnal Akuntansi*, 1(31), 1–25.
- Wahyudin, Y., Suratno, S., & Suyanto, S. (2020). Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusi dan Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Peran Integrated Reporting Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 177–184.
- Wardoyo, V. (20 C.E.). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 302–314.
- Widyanti, A. D., & Cilarisinta, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Institusional dan Kinerja Lingkungan Terhadap Islamic Social Reporting. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(2), 99–109.

- Yunistiawati, F., Badina, T., & Rosiana, R. (2022). Faktor Determinan Independensi Komisaris, Komite Audit, Struktur Kepemilikan, dan Islamic Social Reporting pada Nilai Perusahaan Jakarta Islamic Index (JII). *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 17(1), 61.
- Yusuf, M., & Shayida, N. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pada Perusahaan Di JII. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(1), 1–17.

Lampiran 1 Daftar Populasi

NO	Kode Saham	Nama Perusahaan (Penerbit Efek)
1.	ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	PT Adaro Energy Indonesia Tbk.
3.	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	PT Aneka Tambang Tbk.
5.	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
6.	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk.
7.	BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
8.	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
9.	EXCL	PT XL Axiata Tbk.
10.	HEAL	PT Medikaloka Hermina Tbk.
11.	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
12.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
13.	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
14.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.
15.	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
16.	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
17.	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
18.	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk.
19.	MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
20.	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
21.	PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
22.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk.
23.	SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.
24.	SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
25.	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
26.	TINS	PT Timah Tbk.
27.	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
28.	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
29.	UNTR	PT United Tractors Tbk.
30.	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.

Sumber : <https://www.idx.co.id/id/data-pasar/data-saham/indeks-saham>

Lampiran 2 Indikator pengungkapan ISR

Islamic Social Reporting Indeks

No	Tema
	A. Pendanaan Investasi
1.	Kegiatan yang mengandung riba
2.	Gharar
3.	Zakat
4.	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih
5.	Kegiatan Investasi
	B. Produk dan Jasa
6.	Persetujuan DPS untuk Suatu Produk (kehalalan produk)
7.	Jenis dan defenisi setiap produk
8.	Pelayanan atas keluhan konsumen
	C. Karyawan
9.	Jam kerja
10.	Hari libur
11.	Tunjangan karyawan
12.	Remunisi karyawan
13.	Pendidikan dan pelatihan karyawan
14.	Kesetaraan Hak antara Pria dan Wanita
15.	Kesehatan dan Keselamatan Kerja
16.	Keterlibatan Karyawan
17.	Lingkungan Kerja
18.	Karyawan dari Kelompok Khusus (misalnya cacat fisik)
19.	Tempat ibadah yang memadai bagi karyawan
	D. Masyarakat
20.	Pemberian donasi (Shadaqah)

21.	Wakaf
22.	Kegiatan Amal dan Sosial (bantuan bencana alam, sunat massal, pembangunan infrastruktur,dll)
23.	Sukarelawan dari Karyawan
24.	Pemberian Beasiswa sekolah
25.	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah (magang atau PKL)
26.	Pengembangan Generasi Muda
27.	Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Miskin
28.	Keperdulian terhadap anak-anak
29.	Menyokong kesehatan, olahraga, hiburan, budaya.
	E. Lingkungan
30.	Konservasi Lingkungan
31.	Tidak Membuat Polusi Lingkungan
32.	Pendidikan Mengenai Lingkungan
33.	Sertifikasi Lingkungan Hidup
34.	Sistem Manajemen Lingkungan
	F. Tata Kelola Perusahaan
36.	Status Kepatuhan Syariah
37.	Rincian Nama Direksi & Manajemen
38.	Profil Jajaran Direksi & Manajemen
39.	Rincian Tanggung Jawab Manajemen
40.	Pernyataan Mengenai Remunisi Manajemen
41.	Jumlah pelaksanaan Rapat Manajemen
42.	Struktur Kepemilikan Saham
43.	Kebijakan Anti Korupsi

Sumber : (Haniffa, 2002) dan (Othman et al., 2009)

Lampiran 4 Data Tabulasi Keseleuruhan

	Nama Perusahaan		PERIODE	DKI	ROE	ISR	Tobins'Q
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO	2018	0,33	0,11	0,604	0,51
2			2019	0,33	0,11	0,581	0,85
3			2020	0,33	0,04	0,604	0,82
4			2021	0,33	0,23	0,604	1,15
5			2022	0,33	0,43	0,581	0,99
6	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM	2018	0,40	0,04	0,744	0,96
7			2019	0,33	0,01	0,720	1,07
8			2020	0,33	0,06	0,744	0,4
9			2021	0,60	0,09	0,720	0,37
10			2022	0,60	0,16	0,744	0,30
11	PT Barito Pasific Tbk	BRPT	2018	0,33	0,09	0,581	0,99
12			2019	0,33	0,05	0,581	1,77
13			2020	0,33	0,05	0,581	1,44
14			2021	0,33	0,07	0,604	0,53
15			2022	0,33	0,01	0,604	0,47
16	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN	2018	0,33	0,23	0,534	0,30
17			2019	0,33	0,17	0,534	0,29
18			2020	0,33	0,16	0,511	0,25
19			2021	0,33	0,14	0,534	0,29
20			2022	0,33	0,11	0,511	0,34
21	PT XL Axiata Tbk	EXCL	2018	0,33	0,18	0,604	0,68
22			2019	0,33	0,04	0,604	0,70
23			2020	0,22	0,00	0,581	0,72
24			2021	0,37	0,06	0,604	0,72
25			2022	0,42	0,04	0,581	0,71
26	PT Vale Indonesia Tbk	INCO	2018	0,33	0,03	0,534	1,05
27			2019	0,33	0,00	0,534	1,13
28			2020	0,33	0,04	0,534	1,48
29			2021	0,33	0,08	0,534	1,29
30			2022	0,33	0,09	0,534	1,75
31	PT Indofood CPB Sukses Makmur Tbk	ICPB	2018	0,50	0,21	0,813	0,34
32			2019	0,50	0,20	0,813	0,31
33			2020	0,50	0,15	0,790	0,52
34			2021	0,50	0,14	0,790	0,54
35			2022	0,50	0,10	0,813	0,50
36	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF	2018	0,37	0,10	0,953	0,48
37			2019	0,37	0,11	0,953	0,44
38			2020	0,37	0,11	0,930	0,52
39			2021	0,37	0,13	0,930	0,52
40			2022	0,37	0,10	0,930	0,48

41	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	2018	0,33	0,05	0,697	0,17
42			2019	0,33	0,08	0,720	0,17
43			2020	0,33	0,08	0,697	0,19
44			2021	0,42	0,09	0,720	0,21
45			2022	0,42	0,09	0,697	0,39
46	PT Kalbe Farma Tbk	KLBF	2018	0,42	0,16	0,604	0,16
47			2019	0,42	0,15	0,604	0,18
48			2020	0,42	0,15	0,581	0,19
49			2021	0,42	0,15	0,581	0,17
50			2022	0,42	0,16	0,604	0,19
51	PT Perusahaan Gas Negara Tbk	PGAS	2018	0,40	0,11	0,581	0,06
52			2019	0,40	0,03	0,581	0,56
53			2020	0,40	0,07	0,581	0,02
54			2021	0,40	0,11	0,581	0,56
55			2022	0,40	0,12	0,767	0,51
56	PT Bukit Asam Tbk	PTBA	2018	0,33	0,31	0,767	0,33
57			2019	0,33	0,22	0,767	0,30
58			2020	0,33	0,14	0,767	0,30
59			2021	0,33	0,33	0,744	0,33
60			2022	0,33	0,44	0,744	0,36
61	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	TLKM	2018	0,42	0,23	0,627	0,43
62			2019	0,50	0,24	0,627	0,47
63			2020	0,44	0,23	0,604	0,51
64			2021	0,44	0,26	0,604	0,48
65			2022	0,44	0,19	0,604	0,46
66	PT Chandra Ashri Petrochemica Tbk	TPIA	2018	0,42	0,10	0,558	2,49
67			2019	0,42	0,01	0,588	3,79
68			2020	0,42	0,28	0,588	3,27
69			2021	0,42	0,05	0,581	0,90
70			2022	0,42	0,20	0,581	3,21
71	PT United Tractors Tbk	UNTR	2018	0,33	0,20	0,651	0,51
72			2019	0,33	0,18	0,627	0,43
73			2020	0,33	0,09	0,651	0,37
74			2021	0,33	0,15	0,627	0,36
75			2022	0,33	0,26	0,651	0,36
76	PT Unilever Indonesia Tbk	UNVR	2018	0,83	1,20	0,674	0,63
77			2019	0,80	1,40	0,651	0,76
78			2020	0,83	1,45	0,651	0,77
79			2021	0,83	1,33	0,651	0,78
80			2022	0,83	1,34	0,674	0,79

Lampiran 5 Data Tabulasi Variabel Dewan Komisaris Independen

No	Perusahaan	Tahun	Jumlah Komisaris	Jumlah Seluruh Anggota	KI
			Independen	Komosalis	
1	ADRO	2018	1	3	0,33
2		2019	1	3	0,33
3		2020	1	3	0,33
4		2021	1	3	0,33
5		2022	1	3	0,33
6	ANTM	2018	2	5	0,40
7		2019	2	6	0,33
8		2020	2	6	0,33
9		2021	3	5	0,60
10		2022	3	5	0,60
11	BRPT	2018	1	3	0,33
12		2019	1	3	0,33
13		2020	1	3	0,33
14		2021	1	3	0,33
15		2022	1	3	0,33
16	CPIN	2018	1	3	0,33
17		2019	1	3	0,33
18		2020	1	3	0,33
19		2021	1	3	0,33
20		2022	1	3	0,33
21	EXCL	2018	3	9	0,33
22		2019	3	9	0,33
23		2020	2	9	0,22
24		2021	3	8	0,37
25		2022	3	7	0,42
26	INCO	2018	2	6	0,33
27		2019	2	6	0,33
28		2020	2	6	0,33
29		2021	2	6	0,33
30		2022	2	6	0,33
31	ICPB	2018	3	6	0,50
32		2019	3	6	0,50
33		2020	3	6	0,50
34		2021	3	6	0,50
35		2022	3	6	0,50

36	INDF	2018	3	8	0,37
37		2019	3	8	0,37
38		2020	3	8	0,37
39		2021	3	8	0,37
40		2022	3	8	0,37
41	INTP	2018	2	6	0,33
42		2019	2	6	0,33
43		2020	2	6	0,33
44		2021	3	7	0,42
45		2022	3	7	0,42
46	KLBF	2018	3	7	0,42
47		2019	3	7	0,42
48		2020	3	7	0,42
49		2021	3	7	0,42
50		2022	3	7	0,42
51	PGAS	2018	2	5	0,40
52		2019	2	5	0,40
53		2020	2	5	0,40
54		2021	2	5	0,40
55		2022	2	5	0,40
56	PTBA	2018	2	6	0,33
57		2019	2	6	0,33
58		2020	2	6	0,33
59		2021	2	6	0,33
60		2022	2	6	0,33
61	TLKM	2018	3	7	0,42
62		2019	3	6	0,50
63		2020	4	9	0,44
64		2021	4	9	0,44
65		2022	4	9	0,44
66	TPIA	2018	3	7	0,42
67		2019	3	7	0,42
68		2020	3	7	0,42
69		2021	3	7	0,42
70		2022	3	7	0,42
71	UNTR	2018	2	6	0,33
72		2019	2	6	0,33
73		2020	2	6	0,33
74		2021	2	6	0,33
75		2022	2	6	0,33

76	UNVR	2018	5	6	0,83
77		2019	4	5	0,80
78		2020	5	6	0,83
79		2021	5	6	0,83
80		2022	5	6	0,83

Lampiran 6 Data Tabulasi Variabel Profitabilitas

No	Perusahaan	Tahun	Laba	Ekuitas	ROE
1	ADRO	2018	7,39E+09	6,98E+10	0,11
2		2019	7,06E+09	6,46E+10	0,11
3		2020	2,57E+09	6,41E+10	0,04
4		2021	1,67E+10	7,23E+10	0,23
5		2022	4,59E+10	1,06E+11	0,43
6	ANTM	2018	8,74E+11	1,97E+13	0,04
7		2019	1,94E+11	1,81E+13	0,01
8		2020	1,15E+12	1,9E+13	0,06
9		2021	1,86E+09	2,08E+10	0,09
10		2022	3,82E+09	2,37E+10	0,16
11	BRPT	2018	3,93E+09	4,38E+10	0,09
12		2019	2,23E+09	4,47E+10	0,05
13		2020	2,29E+09	4,79E+10	0,05
14		2021	4,8E+09	6,93E+10	0,07
15		2022	5,22E+08	6,04E+10	0,01
16	CPIN	2018	4,55E+12	1,94E+13	0,23
17		2019	3,64E+12	2,09E+13	0,17
18		2020	3,85E+12	2,33E+13	0,16
19		2021	3,62E+12	2,51E+13	0,14
20		2022	2,93E+12	2,63E+13	0,11
21	EXCL	2018	3,3E+12	1,83E+13	0,18
22		2019	7,13E+11	1,91E+13	0,04
23		2020	3,72E+11	1,91E+14	0,00
24		2021	1,29E+12	2,01E+13	0,06
25		2022	1,12E+12	2,58E+13	0,04
26	INCO	2018	1,05E+09	3,06E+10	0,03
27		2019	9,31E+08	3,15E+11	0,00
28		2020	1,34E+09	3,28E+10	0,04

29		2021	2,69E+09	3,49E+10	0,08
30		2022	3,25E+09	3,82E+10	0,09
31	ICPB	2018	4,66E+12	2,27E+13	0,21
32		2019	5,36E+12	2,67E+13	0,20
33		2020	7,42E+12	5,03E+13	0,15
34		2021	7,91E+12	5,49E+13	0,14
35		2022	5,72E+12	5,75E+13	0,10
36	INDF	2018	4,96E+12	4,99E+13	0,10
37		2019	5,9E+12	5,42E+13	0,11
38		2020	8,75E+12	7,91E+13	0,11
39		2021	1,12E+13	8,66E+13	0,13
40		2022	9,19E+12	9,36E+13	0,10
41	INTP	2018	1,15E+12	2,32E+13	0,05
42		2019	1,84E+12	2,31E+13	0,08
43		2020	1,81E+12	2,22E+13	0,08
44		2021	1,79E+12	2,06E+13	0,09
45		2022	1,84E+12	1,96E+13	0,09
46	KLBF	2018	2,5E+15	1,53E+16	0,16
47		2019	2,54E+18	1,67E+19	0,15
48		2020	2,8E+18	1,83E+19	0,15
49		2021	3,23E+18	2,13E+19	0,15
50		2022	3,45E+18	2,21E+19	0,16
51	PGAS	2018	5,91E+12	5,19E+13	0,11
52		2019	1,83E+12	5,25E+13	0,03
53		2020	-3,5E+12	4,74E+13	0,07
54		2021	5,91E+12	5,33E+13	0,11
55		2022	6,51E+12	5,58E+13	0,12
56	PTBA	2018	5,12E+12	1,63E+13	0,31
57		2019	4,04E+12	1,84E+13	0,22
58		2020	2,41E+12	1,69E+13	0,14
59		2021	8,04E+12	2,43E+13	0,33
60		2022	1,28E+13	2,89E+13	0,44
61	TLKM	2018	2,7E+13	1,17E+14	0,23
62		2019	2,76E+13	1,17E+14	0,24
63		2020	2,96E+13	1,26E+14	0,23
64		2021	3,39E+13	1,32E+14	0,26
65		2022	2,77E+13	1,49E+14	0,19
66	TPIA	2018	2,96E+09	2,87E+10	0,10
67		2019	3,84E+08	2,86E+10	0,01

68		2020	8,36E+09	2,94E+10	0,28
69		2021	2,46E+09	4,76E+10	0,05
70		2022	2,42E+09	4,56E+10	0,05
71	UNTR	2018	1,15E+13	5,71E+13	0,20
72		2019	1,11E+13	6,11E+13	0,18
73		2020	5,63E+12	6,31E+13	0,09
74		2021	1,06E+13	7,18E+13	0,15
75		2022	2,3E+13	8,95E+13	0,26
76	UNVR	2018	9,08E+12	7,58E+12	1,20
77		2019	7,39E+12	5,28E+12	1,40
78		2020	7,16E+12	4,94E+12	1,45
79		2021	5,76E+12	4,32E+12	1,33
80		2022	5,36E+12	3,94E+12	1,34

Lampiran 7 Data Tabulasi Variabel Nilai Perusahaan

No.	Perusahaan	Tahun	Harga Saham	Saham Beredar	Utang	Aset	Tobins'q
1	ADRO	2018	1,215	3,199E+10	4,474E+10	1,2339E+10	0,51
2		2019	1,487	3,199E+10	5,245E+10	1,1706E+11	0,85
3		2020	1,430	3,199E+10	3,941E+10	1,0351E+11	0,82
4		2021	2,250	3,199E+10	6,902E+10	1,2306E+11	1,15
5		2022	3,850	3,199E+10	5,075E+10	1,7489E+11	0,99
6	ANTM	2018	765	2,403E+10	1,357E+13	3,3306E+13	0,96
7		2019	840	2,403E+10	1,206E+13	3,0195E+13	1,07
8		2020	1,935	2,403E+10	1,269E+13	3,173E+13	0,40
9		2021	2,250	2,403E+10	1,208E+13	3,2916E+13	0,37
10		2022	1,985	2,403E+10	9,925E+12	3,3637E+13	0,30
11	BRPT	2018	2,390	1,779E+10	7,04E+10	1,1423E+11	0,99
12		2019	1,510	8,902E+10	7,18E+10	1,165E+11	1,77
13		2020	1,100	9,339E+10	7,676E+10	1,2462E+11	1,44
14		2021	855	9,375E+10	6,929E+10	1,499E+11	0,53
15		2022	755	9,375E+10	6,037E+10	1,5001E+11	0,47
16	CPIN	2018	7,225	1,64E+10	8,254E+12	2,7645E+13	0,30
17		2019	6,500	1,64E+10	8,214E+12	2,9109E+13	0,29
18		2020	6,525	1,64E+10	7,81E+12	3,1159E+13	0,25
19		2021	5,950	1,64E+10	1,03E+13	3,5446E+13	0,29
20		2022	5,650	1,64E+10	1,352E+13	3,9848E+13	0,34
21	EXCL	2018	1,980	1,069E+10	3,927E+13	5,7614E+13	0,68
22		2019	3,150	1,069E+10	4,36E+13	6,2725E+13	0,70
23		2020	2,730	1,071E+10	4,861E+13	6,7745E+13	0,72
24		2021	3,170	1,072E+10	5,267E+13	7,2753E+13	0,72
25		2022	2,140	1,313E+10	6,15E+13	8,7278E+13	0,71
26	INCO	2018	3,260	9,936E+09	5,17E+09	3,5724E+10	1,05
27		2019	3,640	9,936E+09	4,558E+09	3,6052E+10	1,13
28		2020	5,100	9,936E+09	4,773E+09	3,7544E+10	1,48
29		2021	4,680	9,936E+09	5,164E+09	4,0109E+10	1,29
30		2022	7,100	9,936E+09	4,92E+09	4,3115E+10	1,75
31	ICPB	2018	10,450	1,166E+10	1,166E+13	3,4367E+13	0,34
32		2019	11,150	1,166E+10	1,204E+13	3,8709E+13	0,31
33		2020	9,575	1,166E+10	5,327E+13	1,0359E+14	0,52
34		2021	8,700	1,166E+10	6,307E+13	1,1802E+14	0,54
35		2022	1,000	1,166E+10	5,783E+13	1,1531E+14	0,50
36	INDF	2018	7,450	8,78E+09	4,662E+13	9,6538E+13	0,48
37		2019	7,925	8,78E+09	4,2E+13	9,6199E+13	0,44
38		2020	6,850	8,78E+09	8,4E+13	1,6314E+14	0,52
39		2021	6,325	8,78E+09	9,229E+13	1,7927E+14	0,52

40		2022	6,725	8,78E+09	8,681E+13	1,8043E+14	0,48
41	INTP	2018	18,450	3,681E+09	4,567E+12	2,7789E+13	0,17
42		2019	19,025	3,681E+09	4,627E+12	2,7708E+13	0,17
43		2020	14,475	3,681E+09	5,168E+12	2,7345E+13	0,19
44		2021	12,100	3,681E+09	5,515E+12	2,6136E+13	0,21
45		2022	9,900	3,681E+09	6,139E+12	1,5706E+13	0,39
46	KLBF	2018	1,520	4,688E+10	2,852E+12	1,8146E+13	0,16
47		2019	1,620	4,688E+10	3,559E+12	2,0265E+13	0,18
48		2020	1,480	4,688E+10	4,288E+12	2,2564E+13	0,19
49		2021	1,615	4,688E+10	4,401E+12	2,5667E+13	0,17
50		2022	2,090	4,688E+10	5,144E+12	2,7241E+13	0,19
51	PGAS	2018	2,120	2,424E+10	7,684E+12	1,2878E+14	0,06
52		2019	2,170	2,424E+10	6,714E+13	1,196E+14	0,56
53		2020	1,655	2,424E+10	2,56E+13	1,222E+15	0,02
54		2021	1,375	2,424E+10	6,855E+13	1,2183E+14	0,56
55		2022	1,760	2,424E+10	6,088E+13	1,1832E+14	0,51
56	PTBA	2018	4,300	1,054E+10	7,903E+12	2,4173E+13	0,33
57		2019	2,660	1,119E+10	7,675E+12	2,6098E+13	0,30
58		2020	2,810	1,119E+10	7,118E+12	2,4057E+13	0,30
59		2021	2,710	1,119E+10	1,187E+13	3,6124E+13	0,33
60		2022	3,690	1,119E+10	1,644E+13	4,5359E+13	0,36
61	TLKM	2018	3,750	9,906E+10	8,889E+13	2,062E+14	0,43
62		2019	3,970	9,906E+10	1,04E+14	2,2121E+14	0,47
63		2020	3,310	9,906E+10	1,261E+14	2,4694E+14	0,51
64		2021	4,040	9,906E+10	1,318E+14	2,7718E+14	0,48
65		2022	3,750	9,906E+10	1,259E+14	2,7519E+14	0,46
66	TPIA	2018	5,925	1,783E+10	2,276E+10	5,1474E+10	2,49
67		2019	10,375	1,783E+10	2,742E+10	5,5979E+10	3,79
68		2020	9,075	1,783E+10	2,891E+10	5,8291E+10	3,27
69		2021	1,831	2,163E+10	3,342E+10	8,0987E+10	0,90
70		2022	2,570	8,655E+10	3,44E+10	7,9963E+10	3,21
71	UNTR	2018	27,35	3,73E+09	5,923E+13	1,1628E+14	0,51
72		2019	21,525	3,73E+09	5,06E+13	1,1771E+14	0,43
73		2020	26,600	3,73E+09	3,665E+13	9,9801E+13	0,37
74		2021	22,150	3,73E+09	4,074E+13	1,1256E+14	0,36
75		2022	26,075	3,73E+09	5,096E+13	1,4048E+14	0,36
76	UNVR	2018	45,400	7,63E+09	1,194E+13	1,9523E+13	0,63
77		2019	42,000	7,63E+09	1,537E+13	2,0649E+13	0,76
78		2020	7,350	3,815E+10	1,56E+13	2,0535E+13	0,77
79		2021	4,110	3,815E+10	1,475E+13	1,9069E+13	0,78
80		2022	4,700	3,815E+10	1,432E+13	1,8318E+13	0,79

Lampiran 8 Tabulasi Variabel Pengungkapan ISR

1. ADRO

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	JML	2	2	2	2	2
B	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	0	0	0	0	0
	JML	1	1	1	1	1
C	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	7	7	7	7	7
	D	1	1	1	1	1
2		0	0	0	0	0
3		1	1	1	1	1
4		1	0	1	1	0
5		1	1	1	1	1
6		1	1	1	1	1
7		1	1	1	1	1
8		0	0	0	0	0
9		1	1	1	1	1
10		1	1	1	1	1
JML		8	7	8	8	7
E	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0

	JML	4	4	4	4	4
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0
	6	1	1	1	1	1
	7	0	0	0	0	0
	8	1	1	1	1	1
	JML	4	4	4	4	4
TOTAL		26	25	26	26	25
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,604651	0,581395	0,604651	0,604651	0,581395

2. ANTM

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	JML	3	3	3	3	3
B	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	0	0	0	0	0
	JML	1	1	1	1	1
C	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	1	0	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	11	1	1	1	1	1
	JML	9	8	9	9	9
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0

	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	0	1
	10	1	1	1	1	1
	JML	8	8	8	7	8
E	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	JML	6	6	6	6	6
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	JML	5	5	5	5	5
TOTAL		32	31	32	31	32
TOTAL ITEM	43	43	43	43	43	43
ISR		0,744186	0,72093	0,744186	0,72093	0,744186

3. BRPT

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	0	0	0	0	0
	JML	2	2	2	2	2
C	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0

	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	5	5	5	6	6
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	JML	6	6	6	6	6
E	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0
	JML	5	5	5	5	5
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	0	0	0	0	0
	8	1	1	1	1	1
	JML	6	6	6	6	6
TOTAL		25	25	25	26	26
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,581395	0,581395	0,581395	0,604651	0,604651

4. CPIN

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	2	2	2	2	2
C	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	0	0	0	0	0
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	6	6	6	6	6
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	0	1	0
	8	0	0	0	0	0
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	JML	7	7	6	7	6
E	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0
	JML	3	3	3	3	3

F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0
	6	1	1	1	1	1
	7	0	0	0	0	0
	8	1	1	1	1	1
	JML	4	4	4	4	4
TOTAL		23	23	22	23	22
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,534884	0,534884	0,511628	0,534884	0,511628

5. EXCL

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	2	2	2	2	2
B	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	2	2	2	2	2
C	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	7	7	7	7	7
D	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1

	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	0	0	0	0	0
	9	1	1	0	1	0
	10	1	1	1	1	1
	JML	8	8	7	8	7
E	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0
	JML	3	3	3	3	3
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	JML	4	4	4	4	4
TOTAL		26	26	25	26	25
TOTAL ITEM	43	43	43	43	43	43
ISR		0,604651	0,604651	0,581395	0,604651	0,581395

6. INCO

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	1	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	2	2	2	2	2
B	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	3	3	3	3	3
C	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1

	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	8	8	8	8	8
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0
	8	0	0	0	0	0
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	JML	3	3	3	3	3
E	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0
	JML	0	0	0	0	0
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	JML	7	7	7	7	7
TOTAL		23	23	23	23	23
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,534884	0,534884	0,534884	0,534884	0,534884

7. ICPB

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	3	3	3	3	3
C	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	9	9	9	9	9
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	0	0	1
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	JML	9	9	8	8	9
	E	1	1	1	1	1
2		1	1	1	1	1
3		1	1	1	1	1
4		1	1	1	1	1
5		1	1	1	1	1
6		1	1	1	1	1

	JML	6	6	6	6	6
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	JML	7	7	7	7	7
TOTAL		35	35	34	34	35
TOTAL ITEM	43	43	43	43	43	43
ISR		0,813953	0,813953	0,790698	0,790698	0,813953

8. INDF

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	3	3	3	3	3
C	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	15	15	15	15	15
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1

	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	0	0	1
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	JML	9	9	8	8	9
E	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	
	6	1	1	1	1	1
	JML	6	6	6	6	5
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	JML	7	7	7	7	7
TOTAL		41	41	40	40	40
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,953488	0,953488	0,930233	0,930233	0,930233

9. INTP

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	2	2	2	2	2
C	1	1	1	1	1	

	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	9	9	9	9	9
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	0	1	0	1	0
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	0	0	0	0	0
	9	0	0	0	0	0
	10	1	1	1	1	1
	JML	6	7	6	7	6
E	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0
	JML	5	5	5	5	5
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	JML	7	7	7	7	7
TOTAL		30	31	30	31	30
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,697674	0,72093	0,697674	0,72093	0,697674

10. KLBF

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	3	3	3	3	3
C	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	5	5	5	5	5
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	0	0	0	0	0
	8	0	0	0	0	0
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	JML	7	7	7	7	7
E	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	0	0	1
	3	0	0	0	0	0
	4	1	1	1	1	1

	5	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0
	JML	3	3	2	2	3
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	JML	7	7	7	7	7
TOTAL		26	26	25	25	26
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,604651	0,604651	0,581395	0,581395	0,604651

11. PGAS

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	3	3	3	3	3
C	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	8	8	8	8	8
D	1	0	0	1	1	1
	2	0	0	0	0	0

	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	1
	5	0	0	0	0	0
	6	1	1	0	0	0
	7	1	1	1	1	1
	8	0	0	0	0	0
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	JML	5	5	5	5	6
E	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0
	JML	4	4	4	4	4
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	0	0	0	0	1
	6	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0
	8	1	1	1	1	1
	JML	4	4	4	4	5
TOTAL		25	25	25	25	27
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,581395	0,581395	0,581395	0,581395	0,627907

12. PTBA

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	2	2	2	2	2
C	1	1	1	1	1	

	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	11	0	0	0	0	0
	JML	9	9	9	9	9
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	JML	9	9	9	9	9
E	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	0	0
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0
	JML	5	5	5	4	4
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	JML	7	7	7	7	7
TOTAL		33	33	33	32	32
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,767442	0,767442	0,767442	0,744186	0,744186

13. TLKM

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	2	2	2	2	2
C	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	1	1	1	1	1
	JML	9	9	9	9	9
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	JML	7	7	7	7	7
E	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0
	JML	2	2	1	1	1

F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	0	0	0	0	0
	8	1	1	1	1	1
	JML	6	6	6	6	6
TOTAL		27	27	26	26	26
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,627907	0,627907	0,604651	0,604651	0,604651

14. TPIA

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	0	0	0	0	0
	JML	2	2	2	2	2
C	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	7	7	7	7	7
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1

	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	1	1
	8	0	0	0	0	0
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	JML	6	6	6	7	7
E	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0
	JML	4	4	4	4	4
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	0	0	0	0	0
	6	0	0	0	0	0
	7	0	0	0	0	0
	8	1	1	1	1	1
	JML	4	4	4	4	4
TOTAL		24	24	24	25	25
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,55814	0,55814	0,55814	0,581395	0,581395

15. UNTR

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	0	0	0	0	0
	2	1	0	1	0	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	2	1	2	1	2
C	1	0	0	0	0	0

	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	7	7	7	7	7
D	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	0	0	0	0	0
	9	1	1	1	1	1
	10	1	1	1	1	1
	JML	8	8	8	8	8
E	1	1	1	1	1	1
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	JML	4	4	4	4	4
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	JML	6	6	6	6	6
TOTAL		28	27	28	27	28
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,651163	0,627907	0,651163	0,627907	0,651163

16. UNVR

KODE		2018	2019	2020	2021	2022
A	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	0	0	0	0	0
	4	0	0	0	0	0
	5	1	1	1	1	1
	JML	1	1	1	1	1
B	1	1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	JML	3	3	3	3	3
C	1	0	0	0	0	0
	2	0	0	0	0	0
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	1	1	1	1	1
	8	1	1	1	1	1
	9	1	1	1	1	1
	10	0	0	0	0	0
	11	0	0	0	0	0
	JML	7	7	7	7	7
	D	1	1	1	1	1
2		0	0	0	0	0
3		1	1	1	1	1
4		1	0	0	0	1
5		1	1	1	1	1
6		0	0	0	0	0
7		1	1	1	1	1
8		0	0	0	0	0
9		1	1	1	1	1
10		1	1	1	1	1
JML		7	6	6	6	7
E		1	1	1	1	1
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	0	0	0	0	0

	JML	5	5	5	5	5
F	1	0	0	0	0	0
	2	1	1	1	1	1
	3	1	1	1	1	1
	4	1	1	1	1	1
	5	1	1	1	1	1
	6	1	1	1	1	1
	7	0	0	0	0	0
	8	1	1	1	1	1
	JML	6	6	6	6	6
TOTAL		29	28	28	28	29
TOTAL ITEM		43	43	43	43	43
ISR		0,674419	0,651163	0,651163	0,651163	0,674419

Lampiran 9 Uji Statistik deskriptif

	DKI	PR	ISR	NP
Mean	0.408250	0.208750	0.653688	0.701125
Median	0.370000	0.115000	0.604000	0.505000
Maximum	0.830000	1.450000	0.953000	3.790000
Minimum	0.220000	0.000000	0.511000	0.020000
Std. Dev.	0.126276	0.308612	0.107644	0.686269
Skewness	2.246708	3.173912	1.174906	2.707458
Kurtosis	7.855422	12.15184	3.835671	10.94226
Jarque-Bera	145.8864	413.5033	20.73321	308.0028
Probability	0.000000	0.000000	0.000031	0.000000
Sum	32.66000	16.70000	52.29500	56.09000
Sum Sq. Dev.	1.259695	7.524075	0.915395	37.20620
Observations	80	80	80	80

Lampiran 10 Uji Regresi Data Panel Persamaan 1

Model FEM

Dependent Variable: ISR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/25/24 Time: 22:24				
Sample : 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002322	0.004098	-0.566588	0.5730
DK1	1.483935	0.034927	42.48725	0.0000
PR	-0.010041	0.059053	-0.170030	0.8655
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.994173	Mean dependent var	0.001956	
Adjusted R-squared	0.992575	S.D. dependent var	0.403683	
S.E. of regression	0.034785	Akaike info criterion	-3.684171	
Sum squared resid	0.075018	Schwarz criterion	-3.148215	
Log likelihood	165.3669	Hannan-Quinn criter.	-3.469291	
F-statistic	622.2203	Durbin-Watson stat	2.296521	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model REM

Dependent Variable: ISR				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/25/24 Time: 22:25				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002632	0.014694	-0.179116	0.8583
DKI	1.475278	0.032123	45.92636	0.0000
PR	-0.025841	0.057883	-0.446442	0.6565
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.056452	0.7248
Idiosyncratic random			0.034785	0.2752
Weighted Statistics				
R-squared	0.972908	Mean dependent var		0.000520
Adjusted R-squared	0.972205	S.D. dependent var		0.208461
S.E. of regression	0.034755	Sum squared resid		0.093007
F-statistic	1382.597	Durbin-Watson stat		1.825946
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.974658	Mean dependent var		0.001956
Sum squared resid	0.326249	Durbin-Watson stat		0.520538

Model CEM

Dependent Variable: ISR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/25/24 Time: 22:24				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004869	0.007408	-0.657289	0.5130
DKI	1.478524	0.039931	37.02709	0.0000
PR	-0.131295	0.089426	-1.468203	0.1461
R-squared	0.975604	Mean dependent var		0.001956
Adjusted R-squared	0.974970	S.D. dependent var		0.403683
S.E. of regression	0.063866	Akaike info criterion		-2.627285
Sum squared resid	0.314071	Schwarz criterion		-2.537959

Log likelihood	108.0914	Hannan-Quinn criter.	-2.591472
F-statistic	1539.620	Durbin-Watson stat	0.576076
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 11 Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		13.171235	(15,62)	0.0000
Cross-section Chi-square		114.550906	15	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: ISR				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/25/24 Time: 22:25				
Sample : 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.004869	0.007408	-0.657289	0.5130
DKI	1.478524	0.039931	37.02709	0.0000
PR	-0.131295	0.089426	-1.468203	0.1461
R-squared	0.975604	Mean dependent var		0.001956
Adjusted R-squared	0.974970	S.D. dependent var		0.403683
S.E. of regression	0.063866	Akaike info criterion		-2.627285
Sum squared resid	0.314071	Schwarz criterion		-2.537959
Log likelihood	108.0914	Hannan-Quinn criter.		-2.591472
F-statistic	1539.620	Durbin-Watson stat		0.576076
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.

Cross-section random	1.866576	2	0.3933
Cross-section random effects test comparisons:			
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.) Prob.
DKI	1.483935	1.475278	0.000188 0.5278
PR	-0.010041	-0.025841	0.000137 0.1767
Cross-section random effects test equation:			
Dependent Variable: ISR			
Method: Panel Least Squares			
Date: 04/25/24 Time: 22:25			
Sample : 2018 2022			
Periods included: 5			
Cross-sections included: 16			
Total panel (balanced) observations: 80			
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic Prob.
C	-0.002322	0.004098	-0.566588 0.5730
DKI	1.483935	0.034927	42.48725 0.0000
PR	-0.010041	0.059053	-0.170030 0.8655
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.994173	Mean dependent var	0.001956
Adjusted R-squared	0.992575	S.D. dependent var	0.403683
S.E. of regression	0.034785	Akaike info criterion	-3.684171
Sum squared resid	0.075018	Schwarz criterion	-3.148215
Log likelihood	165.3669	Hannan-Quinn criter.	-3.469291
F-statistic	622.2203	Durbin-Watson stat	2.296521
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 04/25/24 Time: 22:25			
Sample: 2018 2022			
Total panel observations: 80			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	72.92062	1.599684	74.52031
	(0.0000)	(0.2059)	(0.0000)
Honda	8.539357	-1.264786	5.143899
	(0.0000)	(0.8970)	(0.0000)
King-Wu	8.539357	-1.264786	2.794334
	(0.0000)	(0.8970)	(0.0026)

GHM	--	--	72.92062
	--	--	(0.0000)

Lampiran 12 Uji Regresi Data Panel Persamaan 2

Model FEM

Dependent Variable: NP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/25/24 Time: 22:26				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.697983	0.007864	88.76089	0.0000
DKI	0.600575	0.366867	1.637035	0.1068
PR	0.046436	0.113057	0.410729	0.6827
ISR	1.266902	0.243087	5.211727	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992732	Mean dependent var	0.701125	
Adjusted R-squared	0.990588	S.D. dependent var	0.686269	
S.E. of regression	0.066580	Akaike info criterion	-2.376971	
Sum squared resid	0.270408	Schwarz criterion	-1.811240	
Log likelihood	114.0789	Hannan-Quinn criter.	-2.150154	
F-statistic	462.8972	Durbin-Watson stat	1.891616	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Model REM

Dependent Variable: NP				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 04/25/24 Time: 22:26				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

Lampiran 13 Uji Pemilihan Model

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		60.697442	(15,61)	0.0000
Cross-section Chi-square		221.434232	15	0.0000
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: NP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/25/24 Time: 22:26				
Sample : 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.679259	0.027690	24.53087	0.0000
DKI	2.718738	0.645403	4.212466	0.0001
PR	-0.693174	0.337941	-2.051168	0.0437
ISR	-0.118429	0.424754	-0.278817	0.7811
R-squared	0.884255	Mean dependent var		0.701125
Adjusted R-squared	0.879687	S.D. dependent var		0.686269
S.E. of regression	0.238041	Akaike info criterion		0.015956
Sum squared resid	4.306416	Schwarz criterion		0.135058
Log likelihood	3.361741	Hannan-Quinn criter.		0.063708
F-statistic	193.5394	Durbin-Watson stat		0.345511
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		6.497182	3	0.0898
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
DKI	0.600575	0.712287	0.007815	0.2063
PR	0.046436	0.028571	0.000125	0.1099
ISR	1.266902	1.187867	0.003257	0.1661
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: NP				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/25/24 Time: 22:27				
Sample : 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 16				
Total panel (balanced) observations: 80				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.697983	0.007864	88.76089	0.0000
DKI	0.600575	0.366867	1.637035	0.1068
PR	0.046436	0.113057	0.410729	0.6827
ISR	1.266902	0.243087	5.211727	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.992732	Mean dependent var	0.701125	
Adjusted R-squared	0.990588	S.D. dependent var	0.686269	
S.E. of regression	0.066580	Akaike info criterion	-2.376971	
Sum squared resid	0.270408	Schwarz criterion	-1.811240	
Log likelihood	114.0789	Hannan-Quinn criter.	-2.150154	
F-statistic	462.8972	Durbin-Watson stat	1.891616	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data			
Date: 04/25/24 Time: 22:27			
Sample: 2018 2022			
Total panel observations: 80			
Probability in ()			
Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	108.0715	2.261102	110.3326
	(0.0000)	(0.1327)	(0.0000)
Honda	10.39574	-1.503696	6.287628
	(0.0000)	(0.9337)	(0.0000)
King-Wu	10.39574	-1.503696	3.433826
	(0.0000)	(0.9337)	(0.0003)
GHM	--	--	108.0715
	--	--	(0.0000)


Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****DATA PRIBADI**

Nama Lengkap : Wodhy Mailla Kusumastuti
NIM : 205221328
Program Studi : Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Tempat dan Tanggal Lahir : Wonogiri, 10 Mei 2002
Agama : Islam
Alamat : Gatak Rt 01/Rw 06, Selogiri Wonogiri
Email : maillawodhy10@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2007 – 2014 : SDN 1 JATEN
2. 2014 – 2017 : SMPN 1 SELOGIRI
3. 2017 – 2020 : SMAN 2 WONOGIRI
4. 2020 – 2024 : UIN RADEN MAS SAID SURAKARTA

Lampiran 15 Cek Plagiasi




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura-Sukoharjo Telp. (0271) 782336 Fax (0271) 782336 Website: iain-surakarta.ac.id – Email: info@iain-surakarta.ac.id.

SURAT KETERANGAN TURNITIN

Setelah melakukan tes uji *similarity*, menerangkan bawah mahasiswa di bawah ini :

Nama : Wodhy Mailla Kusumastuti
 NIM : 205221328
 Program Studi : Akuntansi Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada JII Tahun 2018-2022)
 Paper ID : 2308599982
 Date : Jumat, 15 Maret 2024
 Hasil menunjukkan SIMILARITY INDEX : 25%



Sukoharjo, 14 Maret 2024
 Farah Nilawati, S.Sos.I
 NIK.198906072018102003

LAMPIRAN

Muna_Wodhy AKS

ORIGINALITY REPORT

25%	27%	21%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.iain-surakarta.ac.id	9%
2	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id	5%
3	repository.umj.ac.id	1%
4	repository.umsu.ac.id	1%
5	eprints.walisongo.ac.id	1%
6	repository.uinjkt.ac.id	1%